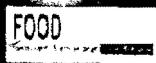
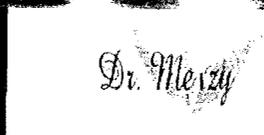
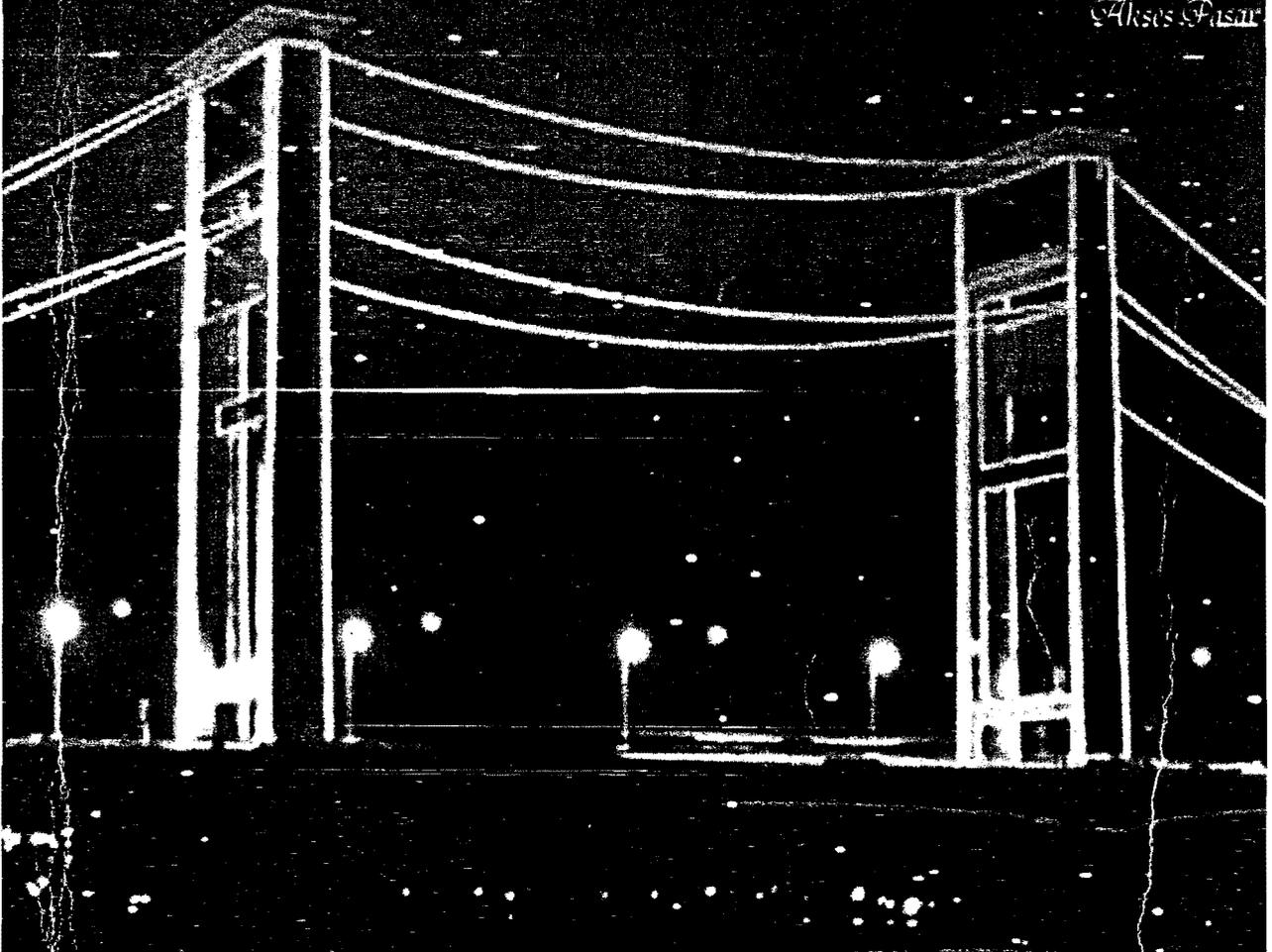


Prosiding

**Patpi SEMINAR NASIONAL & KONGRES
PATPI 2008**

*Penerapan Ilmu dan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas dan
Ketahanan Pangan dalam memperluas
Akses Pasar*



PATPI Cabang Palembang

Jurusan Teknologi Pertanian - Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
Jalan Raya Palembang - Prabumulih KM 32 Indralaya,
Ogan Ilir Sumatera Selatan

PROSIDING Seminar Nasional dan Kongres PATPI 2008

Penerapan Ilmu dan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas dan Ketahanan Pangan dalam Memperluas Akses Pasar

Palembang, 14-16 Oktober 2008

Kelompok Kajian:

**Kimia Pangan (KP)
Mikrobiologi Pangan (MP)
Biokimia Gizi dan Kesehatan (BGK)
Teknologi Proses Pangan (TPP)
Mutu dan Keamanan Pangan (MKP)
Aspek Ekonomi (AE)**

Diselenggarakan oleh:



PERHIMPUNAN AHLI TEKNOLOGI PANGAN INDONESIA
(The Indonesian Association of Food Technologists)
CABANG SUMATERA SELATAN (PATPI SUMSEL)
Jurusan Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
Jl. Raya Palembang-Prabumulih Km. 32 Inderalaya, Kab. Ogan Ilir 30662
Telp. (+62711580664 / +62711580934 Fax (+62711 580934)

Bekerjasama dengan:

Jurusan Teknologi Pertanian dan PS Teknologi Hasil Perikanan Fakultas
Pertanian, serta PS Agribisnis Pascasarjana Universitas Sriwijaya
Pemerintah Daerah Sumatera Selatan

PROSIDING Seminar Nasional dan Kongres PATPI 2008

ISBN 978-979-95249-7-3

Editor:

Ari Hayati
Anny Yanuriati
Tri Wardani Widowati
Hilda Agustina
Hersyamsi
Filli Pratama
Arjuna Neni Triana
Puspitahati



PERHIMPUNAN AHLI TEKNOLOGI PANGAN INDONESIA
(The Indonesian Association of Food Technologists)
CABANG SUMATERA SELATAN (PATPI SUMSEL)
Jurusan Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
Jl. Raya Palembang-Prabumulih Km. 32 Indralaya, Kab. Ogan Ilir 30662
Telp. (+62711580664 / +62711580934 Fax (+62711 580934)

Sambutan Ketua Panitia

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terselenggaranya Seminar dan Kongres PATPI 2008 di Palembang. Seminar ini diselenggarakan oleh Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (PATPI) bekerjasama dengan Jurusan Teknologi Pertanian dan PS Teknologi Hasil Perikanan Fakultas Pertanian, serta PS Agribisnis Pascasarjana Universitas Sriwijaya dan didukung oleh Pemerintah Daerah Sumatera Selatan. Tema seminar ini adalah "**Penerapan Ilmu dan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas dan Ketahanan Pangan dalam Memperluas Akses Pasar**". Tema ini sengaja diangkat karena disesuaikan dengan kondisi Sekarang tentang pangan di Indonesia, khususnya yang bersangkutan dengan kualitas, ketahanan pangan, dan akses pasar. seminar ini bertujuan sebagai ajang pertukaran informasi tentang hasil penelitian oleh ahli serta praktisi di bidang teknologi pertanian dalam menjawab isu-isu pangan terkini di Indonesia. Selain itu, melalui seminar ini diharapkan menghasilkan sumbangsih hasil-hasil pemikiran tentang pangan, khususnya perbaikan kualitas, peningkatan ketahanan pangan dan perluasan akses pasar kepada para pembuat kebijakan masalah pangan.

Seminar ini diikuti oleh para peneliti, praktisi, pemerhati, dan para pembuat kebijakan tentang pangan, dan mahasiswa dari berbagai wilayah Indonesia serta negeri Jiran, khususnya Malaysia dan Singapura. Pembicara utama juga berasal dari Jerman, dan Malaysia.

Panitia mengucapkan terimakasih kepada para pembicara utama, pemakalah, semua pihak yang mendukung atas terselenggaranya Seminar Nasional dan Kongres PATPI 2008 di Palembang. Terimakasih yang sebesar-besarnya, kami ucapkan kepada Ibu Rektor Universitas Sriwijaya, Gubernur Sumatera Selatan, Walikota Palembang, Dekan Fakultas Pertanian, Direktur Pascasarjana Unsri, PT Meizy Internasional, Bogosari flour & Mills, Indofood Sukses Makmur area Sumsel, Nestle Indonesia wilayah Sumsel atas berbagai sumbang sih demi keiancaran acara ini. Akhirnya, kami berharap seminar dan kongres ini berjalan lancar, dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa Indonesia khususnya dan umat manusia pada umumnya.

Wassalam,

Palembang, 14 Oktober 2008
Ketua

Dr. Ir. Elmeizy Arafah, MS.

Sambutan Rektor Universitas Sriwijaya

Assalamu'alaikum wr. wb

*Yang saya hormati, Bapak Menteri Pertanian Republik Indonesia,
Yang saya hormati, bapak Gubernur Sumatera Selatan,
Yang saya hormati, Ketua PATPI Pusat, Dr. Ir. Purwiyatno Hariyadi, M. Sc.
Yang saya hormati, para Undangan,
Yang saya hormati, para pembicara utama,
Dan para peserta Seminar Nasional dan Kongres Patpi 2008 yang berbahagia,*

Marilah, pada kesempatan yang baik ini kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan banyak karunia kepada kita. Kita juga wajib bersyukur kepada-Nya atas semua nikmat, terutama berupa ilmu pengetahuan teknologi khususnya yang berkaitan dengan pangan yang Allah limpahkan kepada kita semua.

Kepada seluruh peserta seminar, baik yang berasal dari dalam negeri atau yang berasal dari luar negeri, saya mengucapkan selamat datang di kota bersejarah, Palembang. Kiranya sangat tepat apabila *event* sebesar ini dilaksanakan di Kota Palembang, karena dua alasan. Pertama, bahwa kota ini menyimpan berbagai keragaman jenis makanan tradisional yang telah mengglobal, seperti pempek dan turunannya serta jenis makanan lain, yang bisa dinikmati oleh seluruh bangsa Indonesia, bahkan manca negara. Namun karena masih adanya keterbatasan pengemasan dan teknologi, pempek yang ada di luar kota Palembang rasanya belum bisa menyamai pempek yang ada di kota ini. Kepada semua peserta, mumpung bapak-dan ibu sedang berada di kota kelahiran pempek, silahkan menikmati pempek asli, di bumi Sriwijaya. Yang kedua, Sumatera Selatan telah dicanangkan oleh pemerintah daerah sebagai lumbung energi dan lumbung pangan.

Saya percaya, hasil-hasil penelitian yang bapak dan ibu lakukan selama kurun waktu tertentu, sangat besar peranannya untuk mengembangkan pangan di Indonesia, khususnya yang berhubungan dengan kualitas, ketahanan pangan, dan peluang pasar global. Penelitian itu akan lebih nyata manfaatnya, apabila para praktisi, terutama industri pangan, dapat mengakses dan mengaplikasikan hasil-hasil penelitian tersebut. Oleh sebab itu, wadah dalam bentuk PATPI menurut saya adalah wadah yang ideal untuk menampung para ahli dan praktisi dalam pengembangan masalah pangan khususnya di Indonesia. Saya yakin, melalui *event* ini peserta bisa saling bertukar informasi yang bermanfaat dan menghasilkan komitmen bersama dalam peningkatan masalah pangan kita.

Akhimya, kepada semua peserta, saya mengucapkan selamat berseminar dan berkongres, semoga segalanya berjalan lancar. Dan apabila telah kembali ke kota masing-masing saya berharap bahwa kunjungan bapak dan ibu sekalian ke Kota Palembang akan menjadi kenangan yang indah dalam kehidupan bapak dan ibu di masa mendatang. Sekali lagi, selamat berseminar, semoga Allah meridoi kita semua, amin.

Wassalamu alaikum wr. wb.
Rektor Universitas Sriwijaya
Prof. Dr. Badia Parizade, M.BA.

Sambutan Ketua PATPI Pusat

**HARI PANGAN SEDUNIA, VISIT MUSI 2008, KRISIS EKONOMI GLOBAL DAN
 SEMINAR NASIONAL PATPI 2008:
 Sebuah renungan dan ajakan**

Purwiyatno Hariyadi¹

Ketua Umum Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (PATPI),
 Periode 2006-2008.

Seminar Nasional Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (PATPI) kali ini diselenggarakan pada tanggal 14-16 Oktober 2008. Untuk tahun ini Seminar Nasional ini dilaksanakan bersamaan dengan Kongress PATPI yang akan menunjukkan ketua Umum PATPI untuk periode berikutnya (2008-2010).

Seminar Nasional PATPI 2008 ini diselenggarakan bertepatan dengan berbagai momen penting lainnya; antara lain adalah (1) peringatan Hari Pangan Sedunia (16 Oktober), (2) kegiatan promosi wisata lokal Visit Musi 2008, dan (3) kondisi krisis ekonomi global yang dampaknya mulai dirasakan juga di Indonesia. Ketiga momen yang diingkupi penyelenggaraan pertemuan tahunan PATPI ini tidak terisolasi satu sama-lain; tapi justru saling terkait. Bahkan; dikaitkan dengan pertemuan tahunan PATPI 2008 ini, pemilihan tema sentralnya –yaitu *Peranan Ilmu dan Teknologi untuk Meningkatkan Ulas dan Ketahanan Pangan dalam Memperluas Akses Pasar-* sungguh tepat dan berkaitan dengan berbagai momen yang melingkupinya.

Momen pertama; Hari Pangan Sedunia.

Hari Pangan Sedunia, yang diperingati setiap tahunnya di setiap tgl 16 Oktober, merupakan momen penting untuk mengingatkan kita semua akan arti penting pangan. Pangan adalah salah satu kebutuhan pokok manusia yang paling penting. Sangat pentingnya pangan ini, Commission on World Hunger (1980) menyatakan bahwa *"Whether one talks of human rights or basic human needs, the right to food is the most basic of all. Unless right is first fulfilled, the protection of other human rights becomes a mockery for those who must spend all their energy merely to maintain life it self....."*

Momen ini hendaknya memberikan spirit pada siapapun yang berkecimpung di bidang pangan –terutama anggota PATPI- untuk selalu memberikan yang terbaik bagi pemenuhannya kebutuhan pokok manusia paling penting ini. Khusus untuk Indonesia; dengan luasnya yang selalu tumbuh. Indonesia, sebagai negara tropis yang kaya akan sumber daya hayati, tentunya sangat berpotensi untuk mengembangkan aneka pangan yang unik dan khas. Kondisi keanekaragaman ini tentunya sangat berpotensi berkontribusi pada ketahanan pangan nasional. Inilah yang tantangan utama para ahli pangan Indonesia.

Momen kedua; Visit Musi 2008.

Visit Musi 2008 pada dasarnya adalah upaya menggalakkan pariwisata nasional untuk mengunjung Sumatra Selatan dengan segala potensi wisatanya. Dalam kaitannya dengan Visit Musi 2008, PATPI lebih melihat sebagai upaya dan komitmen pemerintah (pusat dan daerah) untuk meningkatkan dan memanfaatkan potensi lokal. Komitmen ini penting terutama bagi ketahanan pangan.

¹ hariyadi@seafast.org

Ketahanan pangan didefinisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya pangan di tingkat rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik dalam jumlah, mutu, aman, merata dan terjangkau. Ketahanan pangan adalah suatu kondisi dimana semua orang, setiap waktu, mempunyai akses fisik, sosial dan ekonomi pada bahan pangan yang aman dan bergizi sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh; sesuai dengan kepercayaannya sehingga bisa hidup secara aktif dan sehat. Dengan demikian, terdapat 4 aspek ketahanan pangan yang utama; yaitu (i) aspek ketersediaan pangan (*food availability*), (ii) aspek stabilitas ketersediaan/pasokan (*stability of supplies*), (iii) aspek keterjangkauan (*access to supplies*), dan aspek konsumsi (*food utilization*).

Jelas bahwa kondisi dan pemenuhan aspek-aspek ketahanan pangan tersebut sangat dipengaruhi oleh komitmen pemerintah; yang dinyatakan sebagai suatu komitmen sosial, politik, dan ekonomi nasionalnya. Karena itu, analisis mendasar tentang sistem ketahanan pangan nasional suatu negara sangat terkait dengan sistem sosial, budaya, politik dan ekonomi nasionalnya pula. Dengan kata lain, sistem sosial politik dan ekonomi suatu negara; akan sangat mewarnai kondisi ketahanan pangan nasionalnya pula. Karena pentingnya faktor struktur sosial, budaya, politik dan ekonomi ini dalam menentukan ketahanan pangan, maka dalam kerangka kerja konseptual ketahanan pangan, faktor-faktor tersebut disebut sebagai faktor determinan dasar (*basic determinant*) bagi ketahanan pangan.

Mestinya mudah terlintas pada bahwa sistem dan struktur sosial, budaya, politik dan ekonomi yang cocok tentunya sangat ditentukan dengan kondisi sumberdaya yang ada; baik di sudut lingkungan (termasuk lingkungan alam, lingkungan sosial, dan budaya), teknologi (termasuk kebiasaan dan praktek-praktek keseharian lainnya), dan sumberdaya manusianya. Dengan kata lain, sistem dan struktur sosial, budaya, politik dan ekonomi itu dikembangkan dan disesuaikan dengan sumberdaya lokal (indigenus) yang spesifik. Sumberdaya lokal (*indigenous resources*) diberi batasan sebagai "*set of knowledge and technology existing and developed in, around and by specific indigenous communities people in an specific area (environment)*". Disinilah momen Visit Musi 2008 sangat strategis nilainya bagi upaya membangun ketahanan pangan dengan basis sumberdaya lokal.

Momen Ketiga; Krisis Ekonomi Global

Kondisi ekonomi global saat ini tengah mengalami krisis; yang diperkirakan tampaknya sangat meluas; termasuk Indonesia. Seperti mata uang; selalu ada dua sisi pada setiap krisis.

Dari suatu forum diskusi (<http://www.managementlogs.com>) pernah dibahas tentang arti positif suatu krisis. Salah satu referensinya adalah artikel lama di Majalah Fortune (Sept. 5, 2005, No. 15) yang membahas bagaimana Jong-Yong Yun, CEO Samsung waktu itu secara "sengaja" mengembangkan budaya krisis yang berkelanjutan (*culture of perpetual crisis*) untuk menumbuhkan budaya inovasi yang tinggi di Samsung Electronics. Hasilnya, Samsung tumbuh dan berkembang menjadi salah satu perusahaan elektronik paling inovatif; mendaftarkan 1600 patent pada tahun 2004 dan membelanjakan 9% pendapatannya untuk kegiatan R&D.

Menurut sang CEO; keberhasilan Samsung itu bukan disebabkan oleh *corporate strategy*; tetapi lebih disebabkan karena *corporate culture* yang kondusif untuk eksekusi strategi yang ada. Salah satu budaya yang dibangun adalah filosofi bahwa "disaster is just around the corner", filosofi bahwa pesaing-pesaing selalu siap untuk mengalahkan Samsung; memasukkan Samsung dalam kondisi krisis. Filosofi ini secara budaya akan menciptakan kesadaran dan kemampuan mengelola krisis. Kesadaran dan kemampuan

ngelola krisis ini akan menumbuhkan budaya (i) kerja keras (ii) inovasi, dan (iii) iensi, yang dilandasi oleh keinginan untuk memenangkan kompetisi; keinginan untuk ak terjerembab dalam krisis..

Inilah arti penting kondisi krisis ekonomi saat ini bagi industri dan teknologi pangan Indonesia. Dengan berbagai potensi yang dipunyainya; Indonesia perlu mendorong vasi untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku impor. Bahkan; dengan vasi dan semangat kerja-keras yang gigih, Indonesia berpotensi mengembangkan aneka an baku dan ingridien pangan yang berpotensi memasok kebutuhan global. Dengan agaman hasil pertaniannya; penting bagi Indonesia untuk mengembangkan aneka duk dan ingridien pangan khas daerah berbasis potensi khas daerah itu pula. Sudah tnya semangat yang dikobarkan oleh Visit Musi 2008 menular dan menyemangi spirit agaman pangan yang akan memperkuat ketahanan pangan nasional.

Peranan PATPI:

Dari ilustrasi diatas; jelas bahwa ilmu dan teknologi pangan yang dikembangkan i dipraktekkan oleh para anggota PATPI mempunyai peranan yang sangat penting.

Salah satu pilar ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan dan kebiasaan kan, juga sangat dipengaruhi oleh kondisi indegenus suatu masyarakat. Dalam ungannya dengan ketersediaan pangan –misalnya- maka upaya yang sering dilakukan lah peningkatan produksi, minimisasi kehilangan pasca panen, peningkatan keamanan gan, peningkatan nilai gizi, atau pemasukan bahan pangan melalui “import”; baik dari r daerah atau bahkan dari luar negeri. Keberhasilan upaya-upaya tersebut juga sangat antung pada kondisi indigenus yang melingkupinya.

Ilmu dan teknologi jelas sangat diperlukan dalam upaya-upaya peningkatan ersediaan pangan tersebut. Salah satu teknologi yang memegang peranan penting lah teknologi pangan. Teknologi pangan; terutama teknologi penanganan bahan hasil tanian, teknologi penyimpanan, teknologi pengolahan, teknologi pengemasan pangan, nologi distribusi pangan, dan lain sebagainya mempunyai peran penting dalam menekan ilangan, meningkatkan keanekaragaman pangan, meningkatkan keamanan pangan, dan ningkatkan nilai gizi pangan.

Untuk bisa memberikan apresiasi mengenai betapa pentingnya peranan teknologi gan, seseorang perlu memahami ciri-ciri produk pangan hasil pertanian. Umumnya duk-produk hasil pertanian bersifat musiman, mempunyai mutu beragam, mudah rusak (*and perishability*), dan *mempunyai kekhasan lokal* (spesifik lokasi). Karena itu erlukan penanganan yang sesuai dengan jenis produk dan karekteristik khas yang uai, dan untuk itu diperlukan pengetahuan teknologi pangan yang sesuai pula.

—Penggalian, pemahaman, penguasaan dan pengembangan pengetahuan dan nologi pangan yang sesuai ini memerlukan pemahaman mengenai pengetahuan igenus yang dimiliki masyarakat setempat. Pendekatan ini mempunyai nilai strategis am pengembangan produk pangan, karena ada keterkaitan yang erat antara *knowledge, hnology, people, dan environment*, sehingga pada akhirnya tidak terlalu sulit untuk ngintroduksikan produk pangan ”baru” hasil proses pengembangan. Produk pangan ig dikembangkan dengan basis potensi lokal bisanya mempunyai tingkat kesesuaian yang k dengan preferensi konsumen, dan berpotensi untuk menjadi unggulan ciri khas rah/lokal.

Karena itu; pemilihan tema pertemuan Tahunan PATPI 2008 ini sungguh sangat at; yaitu **Peranan Ilmu dan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas dan tahanan Pangan dalam Memperluas Akses Pasar.**

Jelas bahwa salah satu peranan penting ilmu dan teknologi pangan adalah dalam mengenalkan beraneka ragam produk pangan "baru: yang aman, berkualitas; sehingga akan berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan; dan sekaligus memperluas akses pasar produk tersebut ke lingkup yang lebih luas. Ilmu dan teknologi juga diharapkan mampu berperan dalam memperkenalkan produk pangan khas daerah; –bahkan termasuk memperkenalkan budaya makan khas daerah- untuk mendukung sistem pangan nasional.

Dalam kaitannya dengan ketahanan pangan; ilmu dan teknologi pangan berperan dalam pengembangan pengindustrian keanekaragaman pangan, tentunya berbasis sumber daya lokal. Untuk itu, perlu dilakukan beberapa hal; antara lain (i) upaya eksplorasi & pemanfaatan potensi bahan lokal unggul, (ii) perbaikan dan aplikasi teknologi budidaya, pengolahan, pengemasan, dan (iii) pengaplikasian konsep pengindustrian pangan. Pengindustrian keanekaragaman pangan perlu dilakukan dengan mengkreasi nilai tambah, sedemikian rupa sehingga produk pangan lokal yang diproduksi tersebut mempunyai nilai lebih daripada, atau paling tidak sama, dengan produk pangan yang saat ini mendominasi menu nasional Indonesia.

Penciptaan nilai tambah ini merupakan salah satu tantangan yang harus dipecahkan oleh para ahli teknologi pangan. Untuk itu, upaya penelitian di bidang ilmu dan teknologi pangan untuk mengeksplorasi keunggulan/fungsional pangan lokal, dan mengidentifikasi dan memetakan kesukaan dan kebiasaan konsumen perlu dilakukan secara intensif.

Terimakasih dan ajakan.

Terkahir, atas nama seluruh anggota PATPI yang tersebar di seluruh Indonesia; kami menyampaikan terimakasih atas jerih-payah dan usaha PATPI Cabang Palembang yang telah sukses menyelenggarakan Pertemuan Tahunan PATPI 2008 yang sangat penting ini. Tidak lupa pula; ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Universitas Sriwijaya; Universitas Muhammadiyah, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan; serta semua pihak yang telah membantu terselenggaranya Pertemuan Tahunan PATPI 2008 ini.

Komitmen dan support pemerintah dan berbagai pihak terkait lainnya pada acara ini merupakan hal strategis karena upaya membangun ketahanan pangan. Pada kesempatan ini, sebagai Ketua Umum PATPI, kami ingin mengajak kepada semua pihak untuk lebih memantapkan diri dalam bersinergi membangun sistem pangan nasional yang lebih mandiri dan berwarna lokal. Ini adalah suatu pekerjaan besar yang memerlukan kemitraan dan sinergi antar berbagai pihak pemangku kepentingan. Dengan komitmen dan sinergi berbagai pihak- meliputi antara lain pemda (atau pemda-pemda), lembaga penelitian, industri, perguruan tinggi, LSM, organisasi profesi (PATPI) dan masyarakat-, maka akan bisa ditumbuhkan industri pangan penghasil nilai tambah berbasis pada sumber daya indigenus lokal yang akan mewarnai dan memperkuat ketahanan pangan nasional.

Semoga.

Selamat berseminar.

Daftar Isi

| | |
|--|-----|
| Halaman muka | i |
| Sambutan Rektor Universitas Sriwijaya | ii |
| Sambutan Ketua Panitia | iii |
| Sambutan Ketua PATPI Pusat | iv |
| Daftar Isi | v |
| Keynote Speech: | |
| <i>Halal Food Ingredients – a Case for Gelatin Alternatives</i> (A.A. Karim, Malaysia) | 1 |
| <i>Biochemical Engineering for Food Production by modern Fermentation Processes – an Abstract</i> (Winfried Storch, Germany) | 12 |
| Takalalah Kelompok Kimia Pangan (KP) | |
| KP-01 Pengaruh Kadar Sukrosa dan Kepekaan Teh pada Karakteristik Cider Teh (<i>Abu Amar, Rullyenzi Rasyid, Fiqih Octaviana Indriani</i>) | 13 |
| KP-02 Mempelajari Analisis Rendemen Tebu Secara Cepat Berdasarkan Brik Nira (<i>Adi Ruswanto</i>) | 20 |
| KP-03 Analisa Antosianin Pada Produk Olahan Beras Merah Dengan Berbagai Metode Pengolahan (<i>Adini Alvina, Sri Rejeki Retna Pertiwi, Lia Amalia</i>) | 29 |
| KP-04 Sifat-sifat Kacang Tanah Pres Sangrai Yang Direkonstruksi dalam Larutan Natrium Bikarbonat (<i>Agnes Murdiati, Y.Marsono, Erika Purnamasari</i>) | 35 |
| KP-06 Nilai pH, Mutu Hedonik dan Tingkat Kesukaan Es Krim Probiotik dengan Menggunakan Starter <i>Lactobacillus casei</i> dan <i>Bifidobacterium bifidum</i> (<i>A. M. Legowo, S.Mulyani, dan C.S.Rinoaji</i>) | 45 |
| KP-08 Pengembangan Metode Analisis Penentuan Kadar Protein Bebas Jaringan Ikat pada Produk Daging Olahan (<i>As'ari Nawawi, Rahmana, Emran Kartasasmita, dan Monica Septiviani Lestari</i>) | 51 |
| KP-09 Kajian Karakteristik Flakes dari Tepung Kimpul (<i>Xanthosoma Sagittifolium</i> L. Schott) (<i>Betty D Sofiah, Marsetio, dan Andrei Zulkarnain</i>) | 62 |
| KP-11 Synthesis and antibacterial activity of chitosan quaternary derivatives (<i>Erdawati, and Daniel Arief Budiman</i>) | 72 |
| KP-12 Interaksi Pewarna Alami Brazilein Kayu Secang (<i>Caesalpinia Sappan</i> L) dengan Komponen Pangan dan Stabilitasnya pada Produk Pangan (<i>Dede R Adawiyah, Rahmi Holinesti, dan Tien R.Muhtadi</i>) | 77 |
| KP-14 Karakteristik Fisikokimia dan Fungsional Pati Termodifikasi dari 4 (empat) Varitas Ubi Jalar (<i>Elisa Julianti, Ridwansyah</i>) | 85 |
| KP-18 Effect of Heat Treatments Toward Antioxidant Activity and the total Phenol Contents of Aloe Chinesis Cloudy Juices (<i>Yohana S Kusuma Dewi</i>) | 89 |
| KP-20 Sifat Fisiko-Kimia Gelatin Hasil ekstraksi Kulit Segar dan Kering Beberapa Jenis Ikan (<i>Hafni Rahmawati dan Yudi Pranoto</i>) | 98 |
| KP-21 Pemanfaatan Tepung Ubi Jalar Ungu (<i>Ipomea Batatas</i> L.Poir) Sebagai Sumber Antioksidan Alami Pada Produk Cookies (<i>Hardoko, Tagor M.Siregar, Lulu Novita</i>) | 105 |
| KP-24 Kajian Pengaruh Proses Pembekuan terhadap Karakteristik Tape Ketan Putih (<i>Oryza sativa glutinosa</i>) (<i>Ina Siti Nurminabari Sidi dan Daerobi</i>) | 114 |
| KP-25 Pengaruh lama Perendaman Dan Pemasakan Terhadap Karakteristik Tempe Jagung (<i>M. Iyan Sofyan, Ami Handayani</i>) | 121 |

| | | |
|-------|---|-----|
| KP-26 | Pengaruh Suhu dan Pemanasan terhadap Sari Buah Apel Malang (<i>J.Tuju, LE. Lulujan, Rizwan Kalay</i>) | 132 |
| KP-28 | Stabilitas Vitamin A Yang Difortifikasi Dalam Garam (<i>Komari dan Astuti Lamid</i>) | 141 |
| KP-29 | Pengaruh Penambahan CMC dan Pektin terhadap Sifat Fisik Jamu Gendong Kunyit Asam untuk Meningkatkan Penampilan dan Penerimaan Organoleptiknya(<i>Krishna Purnawan Candra, Neni Suswatini, Muhammad Riduan</i>) | 144 |
| KP-30 | Penghambatan Aktiviats Xantin Oksidase Komponen Aktif Buah Salak (<i>Salacca edulis Reinw.</i>) Varietas Bongkok (<i>Leni Herliani Afrianti</i>) | 151 |
| KP-31 | Pengaruh pH Pelarut dan Iradiasi terhadap stabilitas klorofil lamun (<i>Thalasia hemprichee</i>) pada kedalaman berbeda di laut Bandengan, Jepara.(<i>Lisiard Dimara</i>) | 160 |
| KP-32 | Pengaruh Cara Blansing Beberapa Bagian Tanaman Katuk (<i>Sauropus angrogynus L. Merr</i>) terhadap Warna dan Beberapa Karakteristik lain Tepung Katuk (<i>Marleen Herudiyanto, Tjutju S.Achyar, dan Verna Ana Agustina</i>) | 172 |
| KP-33 | Potensi Daun Sirih Merah (<i>Piper crocatum</i>) sebagai Aktivator Enzim Glukosa Oksidase (<i>Mega Safithri, Suryani, dan Laela Agustanti</i>) | 182 |
| KP-34 | Sifat dan Mikrobiologi Sari Buah Murbei (<i>Morus alba L</i>) Selama Penyimpanan (Chemical and Microbiology Characteristics of Mulberry (<i>morus alba L.</i>) fruit Juice During Storage (<i>Merynda Indriyani Syafutri, Clara M Kusharto Budi Setiawan</i>) | 186 |
| KP-36 | Hubungan Sifat Fisikokimia dan amilografi Tepung Jagung Putih Yang dipengaruhi waktu perendaman Butiran Jagung(<i>Nur'aini, Purwiyanto Hariyadi, Tien R Muchtadi, dan Nuri Andarwulan</i>) | 195 |
| KP-37 | Analisis Sifat Pewarna Spora Oncom (<i>Neuspora Sitophila</i>) dan Aplikasinya Pada <i>Chiffon Cake</i> Kukus dan Panggang(<i>Puji Astuti, Suci Rahayu, Ridawati</i>) | 206 |
| KP-39 | Kajian Pengayasan <i>Virgin Coconut Oil</i> dengan Zat Pigmen Kuning, Hijau dan Merah dan Stabilitas Produk pada Penggorengan Bahan Pangan(<i>Sedarnawati Yasni dan Yusmanetti Sari</i>) | 213 |
| KP-40 | Pengaruh Pemanggangan Oven Terhadap Sifat Fisik Kimia dan Organoleptik Kacang Tanah (<i>Arachis Hypogaea L.,</i>)(<i>Sri Kanoni, Agnes Murdiati dan Shefani MA</i>) | 225 |
| KP-41 | Pengaruh Varietas dan Tingkat Kemasakan Tanaman Tebu terhadap Kandungan Gula pada Nira Tebu Rakyat(<i>Suroso, Setyo Hastuti dan Dian Arumi</i>) | 233 |
| KP-42 | Application and Stability Anthocyanin Pigment Extract of Manggostene (<i>Garcinia mangostana L</i>) in Softdrinks(<i>Tati Sukarti, Hj.Een Sukarminah, dan Nur Ainun</i>) | 239 |
| KP-43 | Changes of Elektrical Characteristics of Palm Olein Oil During Heating (<i>Zulman Efendi, Budiyanto, dan Hariskal</i>) | 250 |
| KP-44 | Pengaruh Konsentrasi Larutan NaOH dan Lama Perendaman pada Proses Penyosohan Alkalis (<i>Alkali Debranning</i>) Terhadap Efisiensi Penyosohan dan Beberapa Karakteristik Biji Sorgum Sosoh (<i>Sorghum bicolor L Moench</i>) Galur B 100.(<i>Carmencita Tjahjadi</i>) | 258 |
| KP-45 | Pengaruh pelapisan dengan <i>edible coating</i> berbahan baku karagenan terhadap karakteristik buah stroberi (<i>fragaria nilgerrensis</i>) selama penyimpanan suhu 5 °c ± 2 °c (<i>Tjutju S.Achyar, Mira Miranti, dan Christsanita M.B</i>) | 268 |

| | | |
|-------|--|-----|
| KP-46 | Pengaruh Tingkat Fortifikasi Seng Oksida Terhadap Sifat Fisikokimia dan Organoleptik Permen Jelly (Thomas Indarto Putut Suseno, Netty Kusumawati, dan Maria Yuvita Santoso) | 273 |
| KP-47 | Uji Aktivitas Antioksidan Rumput Laut Asal Pantai Cijulang Ciamis (As'ari Nawawi, Saeful Amin, Hasna Abroriah) | 289 |
| KP-52 | Kajian Sifat Kimia dan Organoleptik Dodol Terung Ungu (<i>Solanum melongena</i> , L.) (Enny Purwati Nurlaili, Ninik Rustanti, Ruth Damayanti) | |
| KP-53 | Karakteristik Fisikokimia Tepung dari 4 (empat) Varitas Ubi Jalar pada Berbagai Metode Pengeringan (Elisa Julianti) | 302 |
| KP-54 | Pengaruh Penggunaan Susu Skim dan Sukrosa Terhadap Kualitas Minuman Probiotik Labu Kuning (<i>Cucurbita moschata</i>) (Fitria Syahida dan Luthfiyah Nurlaela) | 306 |
| KP-56 | Karakteristik Kecap dari Limbah Cair (<i>whey</i>) dan Limbah Padat (Ampas) Tahu (Sri R.R. Pertiwi, Leni Marlian, Adini Alvina, Komari) | 319 |
| KP-57 | Penentuan Hasil dan Aktiviti Antioksidan Ekstrak dan Serai (<i>cymbopogon itrates</i>) Melalui Kaedah Pengekstrakan Terlampau Genting (SFE) (Fazilah A. Khor D. S., Maizura, M. Umi Syafiqah, M.S) | 326 |
| KP-58 | Penentuan Terhadap Hasil dan Aktiviti Antioksidan Ekstrak Pegaga (<i>Centella asiatica</i>) Melalui Kaedah Pengekstrakan Terlampau Genting (SFE) (Fazilah A. Khor D. S., Maizura, M. And Umami Shafiqah, M. S) | 337 |
| KP-60 | Aplikasi pastri dan Baking Sortening Berbasis Minyak Kelapa sawit terhadap roti Croissant (Donald Siahaan, Lisfao Ansaryati, Rosnawya Simanjunatak) | 350 |
| KP-63 | Proximate Composition and Physicochemical Characteristics of Meatball Produced By Different Ratios of Duck and Chicken Meat (Nurul Huda, Ruzita Ahmad, Nor Halini Mohd Aripin, and Aronal Arief Putra) | 358 |
| KP-64 | Modification of Durian Rind Slurries using Pectinase and Cellulase (Chee-Keat. Ho, Ting-Jin Lim, Weng-Wai Wong, Min-Tze Liong, Azhar Mat Easa) | 363 |
| KP-65 | Stabilitas Protein oleh Laktosa Selama Penyimpanan pada Sistem MPC85 (Gemala Anjani, Bhes Bhandari, Made Astawa, Dahrul Syah) | 368 |
| KP-66 | Potensi Pigmen Alami sebagai Pewarna Pangan (Gregorius Antonov Wangke, Yheni Dwiningsih, Ana W. Purnomo, dan Soenarto Notosoedarmo) | 377 |

Makalah Kelompok Mikrobiologi Pangan (MP)

| | | |
|-------|---|-----|
| MP-03 | Antimicrobial activities of avocado seed extracts (<i>Persea Americana</i> Mill.) against some pathogenic and Spoilage Microorganism) (Alsuhendra, Ridawati, Elisa Lisanti, Zulhifrit) | 383 |
| MP-04 | Pengaruh Konsentrasi Sukrosa dan Lama Fermentasi Terhadap Pertumbuhan Mikroorganisme dan Beberapa Karakteristik Minuman Kombu Mahkota Dewa (Debby M. Sumanti, Een Sukarminah, dan Ruth Paulina) | 390 |
| MP-05 | Isolasi dan Identifikasi Jamur Pada Dendeng Daging Sapi Giling Yang Dijual di Pasar Ciroyom Bandung (Ellin Harlia, Roostita L. Balia, dan Denny Suryanto) | 403 |
| MP-07 | Kajian Aplikasi Riset Potensi Antimikrobia alami dan Aplikasinya dalam Produk Pangan Nabati (Ida Panggabean, Winiarti P. Rahayu, Rosliana Mawaddah, Siti Nurjanah, dan Evanikastri) | 406 |

| | | |
|-------|---|-----|
| MP-08 | Aktivitas Antimikrobia Ekstrak Beberapa Bahan Tumbuhan Pengawet Nira Terhadap Mikrobia Pencemar Bahan Pangan (<i>I Nengah Kencana Putra, I Dewa Gede Mayun Permana, dan I Made Suparta Utama</i>) | 415 |
| MP-09 | Fermentasi Tempe Jamur Tiram Putih dan Kedelai Menggunakan Inokulum <i>Rhizopus Oligosporus</i> (<i>Noverita, Maysyaroh, dan Yulneriwarni</i>) | 422 |
| MP-10 | Pengaruh Lama Fermentasi dan Konsentrasi Gula dalam pembuatan <i>kombucha</i> menggunakan teh hijau: (<i>Nurhaida Hamzah, Rifma Ellyasmi, dan Devina Eka Putri</i>) | 434 |
| MP-11 | Modifikasi Media PDA dengan Penambahan Sukrosa sebagai Media Isolasi Khamir Osmofilik dari Makanan Tradisional Indonesia (<i>Ridawati</i>) | 445 |
| MP-13 | Genetic Diversity among poultry isolates of <i>Salmonella</i> Kentucky by Pulsed Field Gel Electrophoresis (PFGE) and Enterbacterial Repective Intergenic Consensus Polymerase Chain Reaction (Ericpcr) fingerprinting (<i>Sahillah A.M, Norrakiah A.S, Aminah A, dan Ahmad Azuhairi A</i>) | 449 |
| MP-14 | Pengaruh amobilisasi Sel <i>Acebacter Pasteurianus</i> INT -7 dalam fermentasi Asam Asetat Terhadap Aktivitas Enzim Alkohol Dehidrogenase (<i>Sri Luwihana, Endang S Rahayu, Kapti Rahayu Kuswanto, dan Slamet Sudarmadji</i>) | 454 |
| MP-15 | Karakteristik Kimiawi dan Mikrobiologis Bekasam Gula Aren Ikan Patin (<i>Tri Wardani, Nura Malahayati, Indah Nurmala</i>) | 461 |
| MP-17 | Potensi Isolat Bakteri Asam Laktat dari Kubis dan Nenas Sebagai Starter Dalam Fermentasi Peaghurt (<i>Yulnerwarni, DS Ashari, dan Noverita</i>) | 476 |
| MP-18 | Pengaruh Penggunaan Berbagai Starter Terhadap Produksi Kompos Dari Limbah Pasar Tradisional (<i>Benito A K, Yuli Astuti Hidayati, dan Eulis Tanti Marlina</i>) | 484 |
| MP-19 | Pertumbuhan Tubuh Buah (Frutting Body) Jamur Tiram (<i>Pleurotus ostreatus</i>) dalam Media Tanam Logbag yang disuplementasi air kelapa Limbah Pematang Kelapa (<i>Rahmi Lestari Helmi</i>) | 488 |
| MP-20 | Pembuatan Niyoghurt Dengan Berbagai Aneka Rasa Selai (<i>Abu Amar, Syahril Makosim dan Atira Terahadi</i>) | 495 |
| MP-21 | Optimasi Produksi Serat Larut Pada Fermentasi Kultur Kocok Menggunakan Air Kedelai (<i>Edi Wahjono dan Sri Istini</i>) | 502 |
| MP-22 | Microbiological Status of Selected Malay, Chinese and Indian Street Foods (<i>Gugapreya Chandren, Norrakiah Abdullah Sani, Abdul Salam Babji and Chao Fay Fong and Cheah Siew Sin</i>) | 509 |
| MP-23 | Microbiological Quality of Selected Ready to Eat Indian Ethnic Food (<i>Gugapreya Chandren, Norrakiah Abdullah Sani, and Abdul Salam Babji</i>) | 514 |
| MP-24 | Proteolytic and Antihypertensive Properties of Probiotic-Fermented Tofufa (<i>Huey-Shi Lye, Wai-Yee Fung, Azhar Mat Easa, Min-Tze Liang</i>) | 522 |
| MP-27 | Pengaruh Konsentrasi dan Lama Pencelupan Asap Cair Terhadap angka Kuman dan Daya Terima Ikan Patin Asap (<i>Uji Julaila, M.Solichin, dan Sartono</i>) | 527 |
| MP-28 | Nutritional composition and sensory Acceptence of Spent Hen Soup with Added Curry Leaves (<i>Ch'ng, SE.Rahman S, abdullah, A.Babji, A.S</i>) | 536 |
| MP-30 | Potensi pemanfaatan limbah Air kelapa cair Untuk Pembuatan Inokulum Cair Jamur Tiram (<i>Pleurotus ostreatus</i>) (<i>Rahmi lestari Helmi</i>) | 541 |
| MP-31 | Pengaruh Penambahan Berbagai Starter Pada Proses Pengomposan Limbah Pasar Tradisional Terhadap Penurunan Jumlah Bakteri Total dan Koliform (<i>Eulis Tanti Marlina, Yuli Astuti Hidayati, Ellin Harlia</i>) | 548 |

| | | |
|---|---|-----|
| MP-33 | Enterobacter (cronobacter) sakazakii and Enterobacteriaceae in powdered infant formula and children's milk(N.A.Sani, FT.Ahmad, Norizan Jaafar, UP. Kupusamy) | 552 |
| MP-34 | Risk of Vibrio parahaemolyticus in black tiger shrimps (Peraeus morodon)(N.A. Sani, KW.Sujeewa A, A.S.Babji, J.K Hashim) | 559 |
| MP-35 | Karakteristik dan Identifikasi Isolat Bakteri Asam Laktat dan Khamir Yang Berpotensi Dalam Fermentasi Kefir (<i>ES Hidayati, Yulneriwarni, Noverita</i>) | 565 |
| MP-36 | Potensi Kacang-kacangan Sebagai Bahan Tahu Fermentasi Menggunakan Isolat Bakteri Asam Laktat dari Nenas (<i>H.Widianingsih, Yulnerwani, IS Jalip</i>) | 576 |
| MP-37 | Comparison of Methods For The Recovery of Escherichia coli In Inoculated chicken Curry (<i>Ratna Dewi Abdul Rahman, Norrakiah Abdullah Sani</i>) | 586 |
| Makalah Kelompok Biokimia Gizi dan Kesehatan (BGK) | | |
| BGK-01 | Protein Quality of Selected High Protein Food (Meat, Casein, Soy Protein, Isolate and Tempeh) Using Rat Bio-Assay(<i>A.S. Babji, A.A. Nur Azlina, L.K Ong, A. Norliyana, T.C. Khoo, Z. Noroul Asyikeen, S. Norshazila, D. Punitharrani, Y.X. Lim, M.K. Zuraida Fazella, F.S. Ten, A.H. Hanis Bazila, S.T Lee</i>) | 593 |
| BGK-02 | Kadar Kalium Yodat Garam yang Digunakan oleh Rumah Tangga di Jatim dan Jateng dan Hubungannya dengan Kekurangan Hormon Tiroid DNA Tingkat Kecerdasan Bayi (<i>Astuti Lamid</i>) | 600 |
| BGK-03 | Nutritional Composition and Sensory Characteristics of Spent Hen Soup with Added Curry Leaves (<i>Ch'ng S. E., Rahman, S., Abdullah, A., dan Babji A.S.</i>) | 605 |
| BGK-04 | Preferensi Konsumsi Mie Instan Pada Anak Usia Sekolah, Remaja dan Dewasa di Wilayah Perkotaan dan Perdesaan(<i>Dodik Briawan, Siti Madanijah, Zulaikhah</i>) | 610 |
| BGK-05 | Consumption of Fat Free Cacao Improve Blood Erythrocyte Antioxidant Capacity in Human Subjects (<i>Fransiska R Zakaria, Erismar Amri, Retno W K, Nurheni S Palup Misnawi</i>) | 616 |
| BGK-09 | Fortifikasi Kalsium Sitrat Malat (Calcium Citrate Malate/CCM) pada Susu Kedelai (<i>Nura Malahayati, Dini Ocvianty, Elmeizy Arafah</i>) | 629 |
| BGK-11 | Pengaruh suhu dan lama pemanasan terhadap pembentukan akrilamida pada pembuatan minyak kelapa dengan cara panas (<i>R.E. Kartasasmita, A. Nawawi, T.P. Napitupulu</i>) | 639 |
| BGK-12 | Studi pembuatan minuman probiotik dengan bahan dasar sari jagung manis (<i>zea mays sacc</i>) (<i>Rifma Eliyasmi, Hasbullah, Wiwit Amrinola</i>) | 648 |
| BGK-13 | Evaluasi Mutu dan Indeks Glikemik Beras Beramilosa Sedang (<i>S.Widowati, B.A.S Santoso, dan M. Astawan</i>) | 659 |
| BGK-14 | Optimasi Pengayaan <i>Virgin Coconut Oil</i> dengan Kurkuminoid dari Temulawak dan Manfaatnya sebagai Pencegah Kerusakan Hati pada Tikus <i>Spague Dawley</i> (<i>Sedarnawati Yasni dan Hermanto</i>) | 668 |
| BGK-15 | Hubungan antara Faktor Eksternal dan Faktor Internal Terhadap Konsumsi Susu Anak Bawah Dua Tahun (12-24 bulan) (Studi Kasus : Kelurahan Manggarai Selatan Jakarta Selatan) (<i>Siti Chairiyah Batubara, Iman Basriman, dan Fatimah Syarief</i>) | 677 |
| BGK-16 | Uji Toksisitas Sub Kronik Chitosan Pada Mencit (<i>Sri Murhandini, Eka Rusmawati, Rina Adriany, Tuty Erlina Mardja, dan Winiati P Rahayu</i>) | 690 |

| | | |
|---|--|-----|
| BGK-18 | Nutritional Study Of Malaysian Zea mays Hairs (<i>Wan Rosli WI, Nurhanan AR, dan Mohsin, SSJ</i>) | 696 |
| BGK-19 | Susu Tempe Dari Kombinasi Kedelai Beras Sebagai Makanan Alternatif Untuk Anak Autis Usia Para Sekolah (<i>Wiwit Estuti dan Novia Wahyu D</i>) | 703 |
| BGK-21 | Pengaruh Penambahan Dadih Terhadap Peningkatan Kandungan Protein dan Kalsium Flakes Singkong (<i>Aisman, Nofri Yani, Gunawan</i>) | 715 |
| BGK-22 | Gambaran status gizi dan perkembangan kecerdasan bayi Usia 3-4 bulan dan makanan instan dan makanan rumahan Yang diberikan di daerah kekurangan yodium(<i>Astuti Lamid</i>) | 725 |
| BGK-23 | Pengaruh Substitusi Purcee Wortel dan Jumlah Shortening Terhadap Sifat Organoleptik dan Tingkat Kesukaan Bakpao Wortel(<i>Asrul Bahar dan Lailatul Kurnia</i>) | 731 |
| BGK-24 | Efek Hepatoprotektip Pakan Yang Mengandung Estrak Cincau Hijau (<i>Premna Oblongofolia</i>) Pada Tikus Yang Diinduksi Dengan Ccl4 (<i>Damsir, Samsu U. Nurdin, Suharyono</i>) | 739 |
| BGK-26 | Teknik Penggandaan Skala Produksi Asam Amino L-Lysin (<i>Patuan L.P.Siagian</i>) | 746 |
| BGK-30 | In vitro antihypertensive Properties of L.acidophilus Fermented soy Whey (<i>W.Y.Fung, HS.Lye, A.M.Easa, W.A.Wan Nadiah and MT.Liong</i>) | 754 |
| BGK-31 | Upaya Menurunkan Kadar Lemak Dan Kolesterol Daging Sapi Melalui Pemberian Jerami Padi Fermentasi (<i>Endang Yuni Setyowati, An-An Yulianti, Widhi Setianingsih</i>) | 760 |
| BGK-32 | Evaluation of Tofufa as a Probiotic Food (<i>Huey-Shi Lye, Wai-Yee Fung, Azhar Mat Easa, Min-Tze Liong</i>) | 766 |
| BGK-34 | In vitro Antihypertensive Properties of <i>L. acidophilus</i> -Fermented Soy Whey (<i>Wai-Yee Fung, Huey-Shi Lye, Azhar Mat Easa, Wan Nadiah Wan Abdullah, Min-Tze Liong*</i>) | 773 |
| Lakalajah Kelompok Teknologi Proses Pangan (TPP) | | |
| TPP-01 | Sintesis Mono Dan Diacylglycerol Dari Minyak Inti Sawit Dengan Metode Gliserolisis (<i>Arief Rahman Affandi, Purwiyatno Hariyadi, Tri Haryati</i>) | 778 |
| TPP-03 | Pengaruh Proporsi Tepung Jagung Komposit (Tepung Jagung-Tepung Kacang Merah)- Tepung Terigu dengan Butter-Margarin terhadap Tingkat Kesukaan Rich Biskuit (<i>Asrul Bahar dan Anita Kusumaningrum</i>) | 786 |
| TPP-04 | Metode Pencucian Pada Proses Sintesis Pati-Garut Butirat (<i>Damat, Haryadi, Y. Marsono, dan M.N. Cahyanto</i>) | 795 |
| TPP-05 | Perbandingan Spektrum KLT-Densitometri dari Ekstrak Etanol Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Rosc.) dengan Pelarut Etanol yang Berbeda Konsentrasinya (<i>Diana Serlahwaty dan Yunahara Farida</i>) | 802 |
| TPP-06 | Pengembangan Produk Minuman Klorofil Daun Suji (<i>Pleomele angustifolia</i> N.E. Brown) dan Evaluasi Mutunya Selama Penyimpanan (<i>Endang Prangdimurti, Deddy Muchtadi, dan Rizqia Rufaida</i>) | 809 |
| TPP-08 | Mono Diacyglycerol (MDAG) Fungsionalitas dan Produksinya (Review) (<i>F. AyustaningWarno</i>) | 820 |
| TPP-12 | Analisis Teknik Pengolahan Abon Daging Keong Sawah (<i>Pila scuttata</i> Mousson) sebagai Isi Sumpia (<i>Hidayatul Muyasaroh, Ari Istiani, Ridawati</i>) | 827 |
| TPP-13 | Pengaruh Suhu dan Lama Pendukan Pada Proses Kristalisasi dalam Pembuatan Pastry Shorting Dari Fraksi Minyak Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i>) (<i>Hotman Manurung</i>) | 832 |

| | | |
|--------|---|------|
| TPP-14 | Studi Pengolahan Beras Umbi Ketela Pohon Instan (<i>I Ketut Suter, I Made anom Sutrisna Wijaya, I Gusti Ngurai Agung, Ni Made Yusa, Ida Bagus Ketut suryawantha</i>) | 840 |
| TPP-15 | Pengaruh Substitusi Parsial Tepung Beras dengan Tapioka atau Pati Garut terhadap Sifat Fisiko Kimia dan Organoleptik Rice Noodles (Kwetiau Basah) (<i>Joek Hendrasari Arisasmit, Erni Setijawati, Mariet Gilbertha</i>) | 847 |
| TPP-16 | Pengawetan Tahu Dengan Methode Pencelupan (Coating) Dalam Larutan Asam Organik (<i>Joko Hermanianto dan Dody Setyadi</i>) | 855 |
| TPP-17 | Potensi Penggunaan Tepung Sukun Terhadap Kualitas Kimia dan Fisik Sosis Sapi (<i>Lillis Suyaningsih</i>) | 869 |
| TPP-20 | Pengkajian Karakteristik Ledok Tradisional dan Ledok Instan (<i>Ni Made Yusa, I Ketut Suter, I Made Ariom Sutrisna wijaya, I Gusti Ngurah Agung, Ida Vagus Ketut Suryawantha</i>) | 876 |
| TPP-21 | Pengembangan Edible Film Antimikroba Dari Campuran Plasticized Chitosan dan Asam Lemak Dengan Penambahan Minyak Essensial Kunyit (<i>Nugraha E.Suyatna, Siti Nurjanah, dan Beti C.Astuti</i>) | 883 |
| TPP-22 | Kajian Penggunaan Adsorben pada Proses Pemisahan Karotenoid dari Metil Ester Kasar Minyak Sawit dengan Metode Kromatografi Kolom Adsorpsi (<i>Nur Wulandari dan Zulkifli</i>) | 892 |
| TPP-23 | The Challenging use of low sweetness sugar as A Cryprotectant is Tropical Fish Surimi (<i>Nurmaleny Moh Amin, Nurul Huda, Fadzilah Arifin, dan Noryati</i>) | 901 |
| TPP-25 | Modifikasi Preparasi Substrat C Dalam Produksi Asam Amino L-Lysin (<i>Patuan L.P. Siagian</i>) | 909 |
| TPP-26 | Emulsifier dan potensinya dalam pengendaian oksidatif emulsi Minyak dalam air (<i>Posman Sibuea</i>) | 916 |
| TPP-28 | Kajian Hasil Riset Potensi Antimikroba Alami Dan Aplikasinya Dalam Produk Pangan Nabati (<i>Riolina Ida L. Panggabean</i>) | 926 |
| TPP-30 | Teknologi Pengolahan Tepung Jagung Sangrai dan Kualitasnya (<i>Santosa, B.A.S, R.S Andriani, dan S. Widowati</i>) | 935 |
| TPP-35 | Kajian Pengaruh Penggunaan Lesitin Kedelai Sebagai Emulsifier Dalam Pembuatan The Susu (<i>T.Dwi Wibawa Budianta, Ch Yayuk Trisnawati, dan Mirna Dwi Jayati</i>) | 948 |
| TPP-36 | Optimasi Teknik Produksi Gelatin dari Kulit Ikan Tuna (<i>Thunnus alalunga</i>) Menggunakan Metode Asam (<i>Tazwir Dan Suryanti</i>) | 962 |
| TPP-37 | Pembuatan edibel film dari tepung koro pedang : Studi penambahan gliserol dan ekstrak the hijau (<i>Triana Lindriati, Simon B.W, Yunianta</i>) | 969 |
| TPP-39 | Pembuatan edible Film dari Gelatin Hasil Ekstraksi Kulit Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>) dan Kerisi Putih (<i>Pristipomoides multidens</i>) dengan Penambahan K-Karaginan (<i>Yudi Pranoto</i>) | 981 |
| TPP-42 | Respon Penambahan <i>Effectife Microorganism-4</i> (Em-4) Terhadap Kue Nutrisi Fermentasi Bagasse Tebu (<i>Armina Fariani</i>) | 993 |
| TPP-43 | The Effects Of Lemongrass Oil And Glycerol On The Mechanical Properties Of Modified Sago Starch-Alginate Edible Films (<i>Fazilah, A., Maizura, M*, Norziah, M.H. Karim, A. A, and Nurul Huda</i>) | 1001 |
| TPP-48 | Penanganan, Pengolahan dan Ekstraksi Skualen Minyak Hati Cucut Botol (<i>Murniyati</i>) | 1009 |
| TPP-49 | Teknologi Pengolahan Hisit Sirip Ikan Hiu (<i>Nurul dan Tazwir</i>) | 1016 |

| | | |
|--------|---|------|
| TPP-50 | Penelitian Penanganan Rumput Laut Coklat (<i>Sargassum filipendula</i>) Setelah Di Panen dengan Larutan KOH(<i>Nurul Hak</i>) | 1022 |
| TPP-53 | α – Amylase Enzyme Modification of Durian Aril Slurries (<i>Ting-Jin Lim, Chee-Keat Ho, Weng-Wai Wong, Min-Tze Liong, Azhar Mat Easa</i>) | 1027 |
| TPP-54 | Effects Of Setting time on Textural and rheological properties of restrucured Haruan and Tilapia Fish Products (<i>Wolyna,P., Hong,P.K, Babji, A.S</i>) | 1031 |
| TPP-55 | Pengaruh Peambahan enzim Transglutaminase terhadap karakteristik organoleptik bakso sapi(<i>RE.kartasmita, T.Suclati,A.Nawawi,R.Aprianto</i>) | 1038 |
| TPP-56 | Daya Simpan “Indonesian Dressing” Berbahan Baku Kacang Mete (<i>Darti Nurani, Mohammad Hasroel Thayib, Kresnawan Ade Prasetya</i>) | 1046 |
| TPP-57 | Pemanfaatan Ubur-Ubur Melalui Penanganan dan Pengolahan Menjadi Produk Ekspor(<i>Murniyati</i>) | 1052 |
| TPP-59 | Enzyme Modification of Durian Rind Slurries using α -amylase(<i>CK.Ho, TJ.Lim, WW.Wong, MT.Liong A.M.Easa</i>) | 1058 |
| TPP-60 | Gliserolisis RBDPO (<i>Refinad Bleached Deodorized Palm Oil</i>) secara Enzimatis untuk Sintesis MDAG (Mono-Diasilgliserol) (<i>Anggirasti,Purwiyatno Hariyadi,Nuri Andarwulan, Tri Haryati</i>) | 1062 |
| TPP-61 | Kendali Proses Deasidifikasi Dalam Pemurnian Minyak Sawit Merah Skala Pilot Plant(<i>I Wayan Rai Widarta,Nuri Andarwulan, Tri Haryati</i>) | 1071 |
| TPP-62 | Interesterifikasi Enzimatik Campuran Minyak Sawit Untuk Produksi Cocoa Butter Equivalent :Analisis Komposisi Triasilgliserol dan Solid Fat Content(<i>Soenar Soekopitojo,Purwiyatno Hariyadi,Tien R.Muchtadi,Nuri andarwulan</i>) | 1081 |
| TPP-63 | Pectinase and Cellulase Enzymes Modification of Durian Aril Slurries(<i>Ting-Jin Lim, Chee-Keat Ho, Weng-Wai Wong, Min-Tze Liong, Azhar Mat Easa</i>) | 1090 |

Makalah Kelompok Mutu dan Keamanan Pangan (MKP)

| | | |
|--------|--|------|
| MKP-01 | Halal limits for alcohol contents in foods (<i>A. Anis Najihah, A. Y. Tajul., Rosma, A., M. T. Liong and W. A. Wan Nadiah.</i>) | 1095 |
| MKP-02 | Kajian Aktivitas Antibakteri Ekstrak Temu Putih (<i>curcuma zedoaria</i>) Terhadap Kerusakan Sel Bakteri Patogen Pangan (<i>Adolf Parhusip, Julia Ratna Wijaya, dan Selvy</i>) | 1102 |
| MKP-03 | Isolasi Jamur Potensial Penghasil Mikotoksin Pada Produk Fermentasi Biji Kakao Kering asal Indonesia (<i>Anton Rahmadi dan Graham, H.Fleet</i>) | 1115 |
| MKP-05 | Evaluasi Indeks Keseragaman The Hitam Indonesia (<i>Dadan Rohdiana Virna Berliani Putri</i>) | 1128 |
| MKP-06 | Sistem Produksi dan Pengawasan Mutu Kerupuk Udang Berkualitas Ekspor(<i>Diana Nur Afifah</i>) | 1131 |
| MKP-07 | Identifikasi <i>Bacillus Cereus</i> dan <i>Salmonella</i> Pada Nasi Goreng Pedagang Kaki Lima di Sekitar Kampus Universitas Jember(<i>Eka Ruriani, Nurhayati</i>) | 1137 |
| MKP-08 | Mutu Teh <i>Camellia murbei</i> sebagai Minuman Fungsional Dalam Rangka Diversifikasi Produk Teh(<i>Evy Damayanti, Clara M.Kushart,Rohayati Suprihatin, Dadan Rohdiana</i>) | 1145 |
| MKP-10 | Prevalensi <i>Salmonella</i> dari Potongan Karkas Ayam di Beberapa Pasar Tradisional dan Swalayan di Daerah Bogor serta upaya pengendaliannya (<i>Harsi D. Kusumaningrum dan Sylviana</i>) | 1154 |

| | | |
|--------|--|------|
| MKP-11 | Presence of Pathogenic Organism (<i>Enterobacter sakazakii</i>) in Powdered Infant Formula Milk (<i>M. Ghassem, N. Abdullah Sani, A.S. Babji</i>) | 1163 |
| MKP-12 | Penetapan Kualitas Mikrobiologi Susu Kedelai Kental Manis (<i>Marlia Singgih Wibowo, Rahmana Emran Kartasasmita, Sri Fatmawati Widya Nala Utami</i>) | 1168 |
| MKP-13 | Detection of Cronobacter (<i>Enterobacter</i>) Sakazakii and Enterobacteriaceae in Powdered Infant Formula and Children's Milk (<i>Norrakiah Abdullah Sani, Fauziah Tufail Ahmad, Uma Priya Kupusamy and Norizan Jaafar</i>) | 1178 |
| MKP-15 | Deteksi Coliform pada Daging Sapi Giling Spesial yang Dijual di Hipermarket Bandung (<i>Roostita L. Ballia, Ellin Harlia, dan Denny Suryanto</i>) | 1185 |
| MKP-16 | Pemanfaatan Bakteri Asam Laktat untuk Detoksifikasi Aflatoksin B1 (<i>Rosnawiyta Simanjuntak</i>) | 1189 |
| MKP-17 | Kajian Keamanan Makanan Jajanan Fermentasi di Pasar Tradisional Yogyakarta Ditinjau dari Komposisi Mikrobiana (<i>Siti Nur Purwandhami</i>) | 1194 |
| MKP-20 | Uji Cemaran Mikrobial (Aerob, Coliform, Staphylococcus sp, dan Khamir) pada Makanan Jajanan (Snack) (<i>Syahril Makosim, Inçrus Kadir, dan Rita Indahwari</i>) | 1201 |
| MKP-21 | Karakteristik Jaringan Syaraf Tiruan (JST) untuk Menduga Beberapa Komponen Mutu Beras Giling Selama Penyimpanan (<i>Tamrin</i>) | 1211 |
| MKP-23 | Persepsi Orang Tua dan Guru terhadap Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Dasar di Kota Bogor (<i>Winiati P. Rahayu dan Rina N. Fitri</i>) | 1221 |
| MKP-25 | Penundaan Kerusakan Oleh Antioksidan dan Vitamin dan Retensinya pada Sayur Torbangun (<i>Coleus amboinicus</i> Lour) Awet (<i>Evy Damayanthi, Rizal Damanik, Endang Warsiki</i>) | 1228 |
| MKP-27 | Peranan Pengemasan Dalam Meningkatkan Kualitas dan Keamanan Emping Melinjo (<i>Ina Siti Nurminabari Sidi</i>) | 1238 |
| MKP-29 | Perbedaan konsumsi bumbu masak MSG pada Rumah Tangga di Perkotaan dan Pedesaan (<i>Zulaikah, Siti Madaniyah, Dodik Briawan</i>) | 1244 |
| MKP-30 | Karakteristik Sensori, Kimia dan struktural Beras Pecah Kulit, beras sosoh empat varietas padi lokal Cianjur, Jawa Barat (<i>Dede R. Adawiyah, Chandra Waluya Sari, Juliarni</i>) | 1248 |
| MKP-31 | Uji Stabilitas Pigmen antosianin Bunga Turi merah (<i>Sestania grandiflora</i> L Pers) (Kajian Pemanasan, cahaya dan Logam) (<i>Elfi Anis Saati</i>) | 1258 |
| MKP-34 | Deteksi Bakteri Clostridium botulinum Pada Madu Kemasan Botol Di Beberapa Pasar Tradisional dan Modern Jakarta Selatan (<i>D Febyana, Yulneriwarni, Noverita</i>) | 1269 |
| MKP-35 | Pengaruh Lama Waktu Pencelupan Terhadap Kadar Klorin Dalam Air Seduhan Teh Celup (<i>Kemas Muh. Aidil Fitri, Diah Navianti, Sartono</i>) | 1276 |
| MKP-36 | Karakteristik 16s rRNA <i>Enterobacter sakazakii</i> Isolat Asal Susu Formula dan Makanan Bayi serta Survivalnya Pasca Rekonstitusi (<i>Yuliasri Ramadhani Meutia, Ratih Dewanti Hariyadi, Sri Estuningsih</i>) | 1283 |
| MKP-37 | Life Cycle Assessment (LCA) Kemasan Minuman Teh Berbahan Polyethylene Terephthalate (PET) dan Gelas (<i>Noviana Wulandari</i>) | 1294 |
| MKP-38 | Karakteristik Kimia dan Organoleptik Leather Mangga Kweni dengan Penambahan Berbagai Bahan Pengisi (<i>Parwiyanti, Anny Yanuriati dan Rudi Arianto</i>) | 1304 |
| MKP-39 | Karakteristik Fisik dan Kimia Tepung Timun Suri (<i>Cucumis sativus</i> L) (<i>Umi Rosidah, dan Eka Lidiasari dan Novandi Prasetyo</i>) | 1311 |

Makalah Kelompok Aspek Ekonomi (AE)

| | | |
|-------|--|------|
| AE-01 | Pengembangan Potensi Lokal Untuk Bahan Baku Pangan dan Industri Sebagai Usaha Meningkatkan Ketahanan Pangan (<i>Achmad Subagio, Yuli Witono, Ahmad Nafi, Wiwik SW</i>) | 1318 |
| AE-02 | Bauran Pemasaran (melalui Pendekatan analisis Faktor Terhadap Kue Onde-onde Tertawa Dengan Aneka Rasa Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas dan Citra Kue Tradisionai (<i>Ari Fadiati, Mariani, Shinta, Doriza</i>) | 1324 |
| AE-03 | Bauran Pemasaran Produk Minuman Ringan Segar Akar Alang-alang (<i>Imperata cylindrica</i>) (<i>Ari Istiany, Metty Muhairiaty, Winarni Rohimah</i>) | 1335 |
| AE-04 | Recent Development of Value Added Products in The Meat Industry in Asia (<i>A.S. Babji, Feni Hidayati Shodiqoen</i>) | 1343 |
| AE-05 | Peningkatan Daya Saing Komoditas Jagung Melalui Pengembangan Inovasi Teknologi Pengolahan (<i>B.A.S Santosa, Wisnu Broto</i>) | 1348 |
| AE-06 | Kontribusi Untuk Mengkatalisis Penyelesaian Ekonomi Riil; Pengalaman RUSNAS Diversifikasi Pangan (<i>Dahrul Syah</i>) | 1358 |
| AE-12 | Analisis Kualitas Kompos Dari Limbah Organik Pasar Tradisional Tanjungsari Sumedang (<i>Yuli Astuti Hidayati, Ellin Harlia, Eulis Tanti Marlina</i>) | 1365 |
| AE-13 | Optimasi Pemanfaatan Limbah Agroindustri Untuk Produksi Jamur Tiram (<i>Pleurotus ostreatus</i>) (<i>Rahmi Lestari Helmi</i>) | 1370 |

**PENUNDAAN KERUSAKAN OLEH ANTIOKSIDAN VITAMIN DAN
RETENSINYA PADA SAYUR TORBANGUN (*COLEUS AMBOINICUS* LOUR)
AWET**

**(The Prevention of Destruction by Vitamin Antioxidants and Its Retention at
Preserved Torbangun Soup (*Coleus amboinicus* Lour))**

Evy Damayanthi ¹⁾, Rizal Damanik ¹⁾, Endang Warsiki ²⁾

*1) Departemen Gizi Masyarakat-FEMA-IPB, Kampus IPB Darmaga Bogor, email :
evyimam@yahoo.com; 2) Departemen Teknologi Industri Pertanian-FATETA-IPB,
Kampus IPB Darmaga Bogor*

ABSTRACT

Torbangun soup is traditionally consumed by Bataknesse women after bearing a child and is believed it can increase theirs breast milk. The objective of this study was to investigate the effects of vitamin antioxidants addition on preserved Torbangun soup and its retention. Torbangun soup was made using coconut extract and packed with top sealed plastic cup. The antioxidants concentration used was 20.000 IU vitamin A/kg soup, 1000 mg of vitamin C/kg soup (0.1%), 300 mg of vitamin E/kg soup (0,03%), and 200 mg HT/kg soup (0,02%). The antioxidants were given in the cooking process and the deterioration of lipid at soup was identified with chemical test [pH, Titrable Acidity, Peroxide Value (PV), Thiobarbituric Acids (TBA), vitamin (A, C, and E)], microbiological tests [Total Plate Count (TPC)], and organoleptic test. The result of pH, titrable acidity, PV, TBA, TPC, and organoleptic tests showed that the deterioration of Torbangun soup could prevent until 48 hours after adding antioxidant vitamin A, C, E compared with control which is only prevented maximum until 6 hours. Retention test of vitamin A, C and E is measuring vitamin stability in soup during cooking and storage. Vitamin A and E have lesser damage during cooking process than storage as high temperature usage. Torbangun soup with vitamin C has a great retention during processing and 48 hours storage. Oxidation rate during heat processing with heat is higher than storage.
Key Words : Torbangun soup, antioxidant, vitamin, retention, deterioration

PENDAHULUAN

Kerusakan kimia yang terjadi pada pangan yang banyak mengandung lemak/minyak seperti pada makanan bersantan terutama adalah ketengikan, pertumbuhan mikroorganisme dan penurunan sifat organoleptik seperti rasa, bau, warna, konsistensi dan penampilan. Ketengikan merupakan proses terbentuknya produk degradasi dari hasil aksi oksidasi asam lemak, seperti komponen aldehid dan keton. Ketengikan dapat dicegah dengan penggunaan zat antioksidan (Nawar 1996). Lebih lanjut dinyatakan bahwa zat antioksidan alami adalah vitamin A, C dan E; sedangkan antioksidan sintesis adalah HA, BHT, PG dan NDGA.

Penggunaan antioksidan vitamin dalam makanan dan minuman dapat memberikan keuntungan ganda yaitu menunda terjadinya ketengikan dan menambah kandungan vitamin pada produk. Vitamin A, C dan E di dalam tubuh berfungsi sebagai penangkal radikal bebas sehingga melindungi komponen-komponen penting dan tubuh terhindar dari penyakit. Di samping itu vitamin A dibutuhkan tubuh sebagai peningkat sistem imunitas, vitamin C berperan dalam proses metabolisme yang terjadi di dalam tubuh dan vitamin E

penting untuk menjaga kesehatan (Bender 2003). Oleh karena itu, penggunaan antioksidan vitamin C, E dan beta karoten dalam makanan dapat bermanfaat dalam pengembangan produk nutraceutical (Elliot 1999). Kekurangan vitamin A di Indonesia pada saat ini cenderung meningkat setelah Indonesia dinyatakan bebas KVA sebagai akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Andarwulan dan Fardiaz (1994), menyatakan komponen antioksidan di alam mempunyai struktur kimia yang berbeda-beda. Pada umumnya, senyawa tersebut adalah asam amino, asam askorbat, karotenoid, asam sinamat, flavonoid, melanoid, asam organik tertentu, zat pereduksi, peptida, fosfatida, polifenol, tanin dan tokoferol. Pemilihan antioksidan yang tahan terhadap pemanasan sangat penting untuk pangan berlemak dan menggunakan suhu tinggi dalam proses pembuatannya.

Bagian daun dari tanaman Torbangun atau Bangun-bangun (*Coleus amboinicus* Lour) adalah tanaman yang biasa diolah menjadi sayur Torbangun yang merupakan makanan tradisional masyarakat Batak dan diyakini berkhasiat meningkatkan produksi air susu ibu (ASI). Secara ilmiah, konsumsi sayur Torbangun tidak saja terbukti mampu meningkatkan produksi ASI, tetapi juga mempengaruhi kualitas ASI yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik daun ini, yang mengandung zat gizi tinggi, terutama karoten dan zat besi. Kualitas ASI dari ibu yang menerima suplemen sayur Torbangun lebih baik, khususnya kandungan unsur gizi mikro dan asam lemak esensial, dibandingkan yang menerima suplemen tablet *Moloco*+B₁₂ atau kapsul *Fenugreek* yang umum diberikan kepada ibu menyusui (Damanik 2004).

Penambahan santan dalam pengolahan sayur Torbangun bertujuan untuk meningkatkan cita rasa (menjadi lebih gurih) dan mengurangi rasa pahit dari daun torbangun. Penambahan santan dalam pengolahan sayur Torbangun dapat menimbulkan efek negatif, yaitu timbulnya bau tengik pada waktu tertentu disamping menambah waktu yang diperlukan untuk penyiapan lebih lanjut yang ditambah santan. Penambahan bahan pengawet (antioksidan) dalam sayur Torbangun akan mempertahankan mutu sayur torbangun sebagai makanan tradisional berkhasiat.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pengaruh penggunaan berbagai jenis antioksidan gizi dan non gizi serta retensinya terhadap mutu sayur Torbangun awet terhadap perubahan karakteristik fisikokimia, mikrobiologi dan organoleptik sayur torbangun yang dikemas selama penyimpanan.

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu, Bahan dan Alat

Penelitian dilakukan di Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. Waktu pelaksanaan adalah bulan Juni sampai dengan Oktober 2006. Bahan yang digunakan adalah daun Torbangun yang diperoleh dari kebun di Cijeruk Bogor, santan, air, bumbu (bawang merah, bawang putih, kunyit, ketumbar, kemiri, garam, lada, sereh, jahe, merica, jeruk nipis) yang diperoleh dari pasar di Bogor, tablet vitamin C, vitamin A, dan vitamin E diperoleh dari Apotek Kimia Farma Bogor dan BHT diperoleh dari Toko Setiaguna - Bogor. Alat yang digunakan yaitu kompor, wajan, sendok, pisau, alat menutup kemasan plastik, bahan pengemas diperoleh dari laboratorium Teknik Kemasan Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fateta serta alat-alat untuk analisis karakteristik fisikokimia, mikrobiologi dan organoleptik.

Prosedur

Daun Torbangun segar segera diremas-remas dengan menggunakan garam dan peras untuk mengurangi bau langu dan cairan hitam dari daun. Setelah itu dicuci bersih dan ditiriskan. Daun torbangun dibuat menjadi sayur dengan dimasak hingga matang

dengan bumbu dan santan yang telah mendidih dan dihidangkan bersama air perasan jeruk nipis.

Antioksidan diberikan pada saat pertengahan proses pemasakkan agar antioksidan dapat larut di dalam santan. Konsentrasi antioksidan yang digunakan adalah 20000IU vitamin A/kg sop, 0,1% vitamin C/kg sop, 0,03% vitamin E/kg sop, dan 0,02% BHT/kg sop. Sayur yang telah diberi perlakuan ditempatkan pada gelas plastik jenis *Polyethilenetoluene* bening dan ditutup dengan alat khusus (*sealer*). Contoh disimpan pada suhu ruang dan diamati perubahannya dengan menganalisis : kerusakan lemak yaitu pH, Total Asam Tertitrisasi (TAT), TBA (*thio barbituric acid*), bilangan peroksida, serta organoleptik (aroma, warna, tekstur, dan kekentalan), kandungan vitamin dengan HPLC, dan mikrobiologi (*Total Plate Count*). Rancangan yang digunakan : Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan perlakuan jenis antioksidan pada 5 taraf uji : vitamin A, vitamin C, vitamin E, BHT, dan BHT – vitamin C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Jenis Antioksidan terhadap Mutu Sayur Torbangun

Nilai pH pada seluruh contoh baik untuk sayur Torbangun dengan penambahan BHT dan sayur Torbangun dengan penambahan tablet vitamin C+BHT menunjukkan kecenderungan penurunan selama penyimpanan ke-0 jam hingga ke-120 jam. Sayur Torbangun dengan penambahan BHT dan BHT+vitamin C memiliki nilai pH yang lebih tinggi secara nyata dibandingkan dengan sayur Torbangun dengan penambahan antioksidan vitamin A, vitamin C, dan vitamin E. Sayur Torbangun tanpa penambahan antioksidan apapun, memiliki nilai pH yang terendah secara nyata selama penyimpanan 48 jam.

Penurunan nilai pH pada seluruh contoh menandakan terjadinya keasaman pada sayur Torbangun pada setiap perlakuan. Proses keasaman tersebut diduga akibat adanya peningkatan jumlah asam lemak sebagai hasil dari pemecahan lemak yang berasal dari artan baik secara lipolisis, yang mampu menghasilkan asam-asam lemak bebas, maupun oksidasi, yang mampu membentuk asam-asam organik, serta akibat adanya aktivitas mikroorganisme yang mampu menguraikan lemak menjadi asam-asam lemak dengan bantuan enzim lipase.

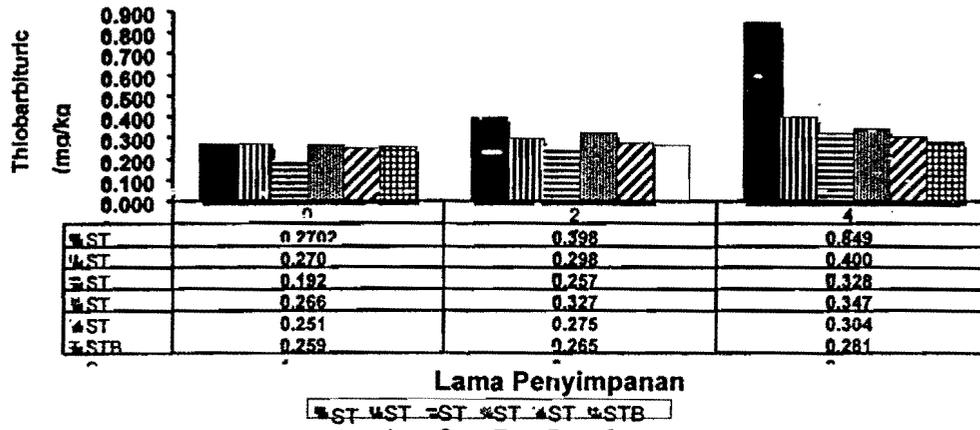
Nilai TAT seluruh contoh selama penyimpanan mengalami kenaikan. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa penambahan antioksidan vitamin A, vitamin C, vitamin E, BHT, dan BHT+Vitamin C mampu menekan laju penambahan bilangan asam sayur, terutama yang diakibatkan oleh reaksi oksidasi. Namun, pada sayur Torbangun dengan penambahan vitamin C, nilai bilangan asam yang terukur bisa lebih tinggi secara nyata dibandingkan dengan kontrol dan sayur dengan penambahan antioksidan lainnya karena kandungan asam askorbat yang terukur pada saat analisis bilangan asam.

Berdasarkan penelitian, dapat diketahui bahwa penambahan antioksidan secara nyata terbukti mampu untuk menekan laju pertambahan hidroperoksida. Hal tersebut juga mengindikasikan adanya penghambatan reaksi oksidasi pada sayur dengan penambahan antioksidan. Seluruh antioksidan memiliki kemampuan yang sama secara nyata untuk menekan laju peningkatan hidroperoksida, antioksidan BHT+Vitamin C menunjukkan kecenderungan untuk menekan pembentukan hidroperoksida dengan lebih baik. Semakin lama waktu penyimpanan maka nilai bilangan peroksida akan meningkat secara nyata.

Secara keseluruhan, nilai malonaldehid sayur Torbangun dengan penambahan BHT dan sayur Torbangun dengan penambahan tablet vitamin C dan BHT, yang cerminkan oleh nilai TBA mengalami peningkatan selama penyimpanan. Semakin lama

aktu penyimpanan, maka jumlah malonaldehid yang terbentuk akan semakin meningkat cara nyata.

Grafik pengaruh jenis antioksidan dan lama penyimpanan terhadap nilai TBA sayur Torbangun disajikan pada Gambar 1. Hasil uji lanjut Duncan terhadap interaksi jenis antioksidan dan lama penyimpanan disajikan pada Tabel 1.



Ceterangan :

- STK : Sayur Torbangun kontrol
- STA : Sayur Torbangun dengan penambahan vitamin A
- STC : Sayur Torbangun dengan penambahan vitamin C
- STE : Sayur Torbangun dengan penambahan vitamin E
- STB : Sayur Torbangun dengan penambahan BHT
- STBC : Sayur Torbangun dengan penambahan BHT + vitamin C

Gambar 1 Pengaruh jenis antioksidan dan lama penyimpanan terhadap nilai TBA sayur Torbangun selama penyimpanan 48 jam

Tabel 1 Pengaruh interaksi perlakuan terhadap nilai TBA sayur Torbangun

| Waktu dan Jenis Antioksidan | N | Rataan | Waktu dan Jenis Antioksidan | N | Rataan |
|-----------------------------|---|-----------------------|-----------------------------|---|-----------------------|
| 48_STK | 2 | 0.8493 ^a | 24_STB | 2 | 0.2759 ^{c,d} |
| 48_STA | 2 | 0.4007 ^b | 0_STA | 2 | 0.2703 ^{c,d} |
| 24_STK | 2 | 0.3984 ^b | 0_STK | 2 | 0.2702 ^{c,d} |
| 48_STE | 2 | 0.3472 ^{b,c} | 0_STE | 2 | 0.2668 ^{c,d} |
| 48_STC | 2 | 0.3286 ^{b,c} | 24_STBC | 2 | 0.2652 ^{c,d} |
| 24_STE | 2 | 0.3271 ^{b,c} | 0_STBC | 2 | 0.2591 ^{c,d} |
| 48_STB | 2 | 0.3049 ^{b,c} | 24_STC | 2 | 0.2574 ^{c,d} |
| 24_STA | 2 | 0.2987 ^{b,c} | 0_STB | 2 | 0.2509 ^{c,d} |
| 48_STBC | 2 | 0.2812 ^c | 0_STC | 2 | 0.1929 ^d |

Uji Mikrobiologi

Jumlah mikroorganisme baik pada sayur Torbangun kontrol, serta sayur Torbangun dengan penambahan vitamin A, dan vitamin E sudah melebihi ambang batas (10^5 CFU/g) pada penyimpanan ke-24 jam. Sehingga dari segi mikrobiologis sayur Torbangun kontrol, sayur Torbangun dengan penambahan vitamin A, dan vitamin E layak dikonsumsi hingga 4 jam penyimpanan. Namun, sayur Torbangun dengan penambahan vitamin C, BHT, dan BHT+vitamin C baru melebihi ambang batas keamanan pangan pada saat lama penyimpanan ke-48 jam. Anjuran untuk melakukan pemanasan pada makanan matang yang tidak dikemas adalah 6 jam setelah pemasakan pertama. Pada penelitian ini

nggunaan pengemasan tertutup dapat memperpanjang masa keawetan sayur yaitu baru telah 24 jam sayur yang dikemas mengandung mikroorganisme dengan jumlah melebihi 10^5 CFU/g.

Hasil Uji Organoleptik

Hasil uji hedonik pada perlakuan sayur kontrol (sayur torbangun tanpa penambahan tioksidan), sayur Torbangun dengan penambahan BHT, sayur Torbangun dengan penambahan tablet vitamin C dan sayur Torbangun dengan penambahan tablet vitamin C dan BHT, menunjukkan bahwa respon panelis terhadap aroma saat titik ke-0, 24 maupun 48 jam, warna pada titik ke-24 dan 48 jam, kekentalan saat titik ke-48 jam, serta tekstur pada titik ke-24 dan 48 jam memiliki tingkat kesukaan yang berbeda nyata. Respon hedonik panelis terhadap aroma, warna dan tekstur pada lama penyimpanan ke-0 jam hingga ke-48 jam menunjukkan adanya kecenderungan penurunan tingkat kesukaan dari agak suka menjadi agak tidak suka, sedangkan terhadap kekentalan tingkat kesukaan panelis dari suka menjadi agak tidak suka pada saat yang sama.

Hasil uji hedonik pada perlakuan sayur kontrol, sayur Torbangun dengan penambahan vitamin A, sayur Torbangun dengan penambahan vitamin C dan sayur Torbangun dengan penambahan vitamin E menunjukkan bahwa respon panelis terhadap kekentalan pada titik ke-12 jam maupun ke-36 jam, serta tekstur pada titik ke-12 jam memiliki tingkat kesukaan yang berbeda nyata. Respon hedonik panelis terhadap aroma, warna dan kekentalan pada lama penyimpanan ke-12 jam hingga ke-36 jam menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan tingkat kesukaan dari netral menjadi agak suka, sedangkan terhadap tekstur tingkat kesukaan panelis tetap netral saat 12 jam dan 36 jam.

Analisis Kandungan Antioksidan Vitamin A, C dan E

Menurut Andarwulan dan Koswara (1992) untuk menghindari terjadinya tengik oksidatif, α dan λ -tokoferol biasanya digunakan sebagai antioksidan dalam pangan. Vitamin E yang berfungsi sebagai antioksidan tersebut nantinya akan rusak akibat proses oksidasi oleh oksigen serta adanya cahaya.

Madhavi *et.al* (1996) melaporkan bahwa penggunaan vitamin A sebagai antioksidan masih terbatas. Hal tersebut terjadi karena vitamin A sangat mudah teroksidasi oleh paparan udara dan cahaya, serta mudah menjadi prooksidan. Namun, vitamin A mampu berfungsi sebagai antioksidan di dalam lemak dan minyak pada kondisi gelap dan terlindung dari paparan asam-asam bebas yang ada di dalam minyak sayur.

Pada saat pengolahan antioksidan tablet vitamin dimasukkan ke dalam sayur saat awal pertengahan pengolahan. Hal tersebut bertujuan agar vitamin yang telah dihaluskan dapat larut secara merata di dalam santan. Setelah antioksidan tersebut larut, baru masukkan daun Torbangun. Cara pengolahan tersebut sangat memungkinkan vitamin mengalami kerusakan. Mengacu pada Winarno (1997) antioksidan sangat mudah rusak oleh pemanasan dengan suhu tinggi disertai adanya udara (oksigen).

Sayur yang telah matang kemudian dikemas untuk keperluan penyimpanan. Kemasan yang digunakan adalah gelas plastik jenis PET bening, setelah sayur dimasukkan, kemasan ditutup dengan menggunakan plastik *sealer*. Perhitungan *headspace* kemasan adalah sekitar 20%. Setelah proses pengolahan dengan panas, vitamin masih dapat mengalami kerusakan selama penyimpanan pada suhu ruang. Kerusakan tersebut dapat terjadi karena vitamin berfungsi sebagai antioksidan untuk melindungi sayur dari kerusakan secara kimiawi, adanya oksidasi dengan oksigen yang terkandung pada *headspace*, serta kerusakan akibat paparan cahaya di ruang penyimpanan.

Berpangkal dari pemikiran adanya kerusakan vitamin baik selama proses pengolahan dengan suhu tinggi maupun selama proses penyimpanan, maka dilakukan analisis kandungan vitamin menggunakan metode *High Performance Liquid*

romatography (HPLC) terhadap sayur Torbangun dengan penambahan tablet vitamin A, sayur Torbangun dengan penambahan tablet vitamin C, dan sayur Torbangun dengan penambahan tablet vitamin E pada saat awal penyimpanan (ke-0 jam) serta akhir penyimpanan (ke-48 jam). Hasil analisis HPLC tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Pengaruh jenis antioksidan dan lama penyimpanan terhadap kandungan antioksidan sayur Torbangun

| Jenis Antioksidan | Lama Penyimpanan | Rata-rata Jumlah Antioksidan |
|----------------------------|------------------|------------------------------|
| Kontrol vit E | 0 jam | 3.25 mg/100g |
| | 48 jam | 1.97 mg/100g |
| vit E (300 mg/kg sop) | 0 jam | 15.52 mg/100g |
| | 48 jam | 11.56 mg/100g |
| Kontrol vit A | 0 jam | 938.88 RE/100g |
| | 48 jam | 786.31 RE/100g |
| vit A (126569.08RE/kg sop) | 0 jam | 3706.99 RE/100g |
| | 48 jam | 3371.52 RE/100g |
| Kontrol Vit C | 0 jam | 161.945 mg/100g |
| | 48 jam | 134.16 mg/100g |
| vit C (1 g/kg sop) | 0 jam | 285.8 mg/100g |
| | 48 jam | 188.985 mg/100g |

Keterangan : Kontrol pada setiap jenis antioksidan menunjukkan kandungan antioksidan yang terdapat pada sayur torbangun

Pengaruh Pengolahan dan Penyimpanan terhadap Jumlah Vitamin A

Berdasarkan hasil analisis vitamin A dengan HPLC diketahui bahwa vitamin A yang terkandung di dalam tablet vitamin A secara faktual adalah 5753.14 RE/tablet, sedangkan berdasarkan konsentrasi vitamin A yang tercantum pada label adalah 6060.60 RE/tablet, sehingga diketahui adanya selisih konsentrasi vitamin A sebesar 5.07%. Selisih konsentrasi vitamin A tersebut diduga akibat kehilangan oleh adanya paparan langsung terhadap oksigen dan cahaya terhadap tablet vitamin A selama distribusi.

Retensi vitamin A pada sayur Torbangun dengan penambahan tablet vitamin A saat pengolahan adalah 30.38% (3706.99 RE/100g), sedangkan retensi vitamin A pada sayur Torbangun dengan penambahan tablet vitamin A akibat penyimpanan adalah 90.95% (3371.52 RE/100 g). Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase retensi vitamin A saat pengolahan dengan suhu tinggi lebih rendah dibandingkan dengan persentase akibat penyimpanan. Hal tersebut dapat terjadi karena laju oksidasi vitamin A dapat meningkat dengan adanya pengolahan dengan suhu tinggi, paparan oksigen bebas yang ada di udara, permukaan yang terpapar oksigen, serta adanya paparan cahaya selama proses pemasakan. Proses penyimpanan dilakukan pada suhu ruang. Paparan dengan oksigen dapat dibatasi karena luas permukaan yang lebih sempit dan juga volume *headspace* yang lebih kecil, sehingga persentase retensi vitamin A pada sayur Torbangun dengan penambahan tablet vitamin A saat proses penyimpanan lebih tinggi.

Retensi total adalah retensi vitamin A baik akibat proses pengolahan maupun akibat penyimpanan. Hasil perhitungan retensi total vitamin A pada sayur Torbangun dengan penambahan tablet vitamin A adalah 27.63% (22252.03 RE).

Jumlah vitamin A awal yang ada di dalam sayur kontrol adalah 938.88 RE/100 g. Padahal seharusnya, jumlah vitamin A yang ada di dalam sayur kontrol awal adalah 5.61 RE/100 g. Jumlah vitamin A tersebut hanya berasal dari daun Torbangun karena

nin A yang berasal dari santan atau bumbu-bumbu dianggap kecil jumlahnya sehingga t diabaikan. Vitamin A tersebut merupakan angka konversi dari β karoten.

Jumlah vitamin A yang hilang dari daun Torbangun akibat pengolahan adalah 5% (37581.85 RE). Diduga, kehilangan vitamin A tersebut akibat proses mekanis aa pada saat sebelum dilakukan pemasakan, daun Torbangun dicuci dan diremas- is hingga bersih. Selama proses peremasan tersebut ada proses ekstraksi, sehingga saat proses ekstraksi tersebut banyak karoten yang ikut terbuang. Selain itu, olahan dengan menggunakan panas juga mampu menurunkan kandungan vitamin A di n Sayur Torbangun.

Pengaruh Pengolahan dan Penyimpanan terhadap Jumlah Vitamin C

Hasil analisis vitamin C pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua perlakuan selama impanan mengalami penurunan jumlah vitamin C. Saat lama penyimpanan 0 jam ga 48 jam jumlah vitamin C pada sayur Torbangun dengan penambahan tablet vitamin ngalami penurunan sebesar 96.81 mg/100 g sop.

Berdasarkan hasil analisis HPLC, retensi vitamin C akibat pemasakan pada sayur angun dengan penambahan tablet vitamin C adalah sebesar 52.71%. Kerusakan nin C akibat proses pemasakan pada sayur Torbangun dengan penambahan tablet nin C adalah sebesar 47.29%. Setelah lama penyimpanan 48 jam, jumlah vitamin C sayur Torbangun ternyata mengalami penurunan pada semua perlakuan.

Retensi vitamin C setelah penyimpanan 48 jam (Tabel 2) untuk sayur Torbangun an penambahan tablet vitamin C adalah sebesar 35.23%. Artinya, bahwa kerusakan terjadi akibat pemasakan lebih besar dibandingkan dengan kerusakan akibat impanan. Hal ini disebabkan karena pada proses pemasakan faktor kerusakan yang lebih tinggi dibandingkan dengan saat penyimpanan. Pada proses penyimpanan, uk tersebut disimpan pada gelas plastik yang *disealer* sehingga oksigen yang tersedia a sekitar 20% (*head space*) dan produk disimpan pada suhu kamar serta luas ukaan yang lebih kecil dibandingkan saat pengolahan, sehingga kerusakan yang di akibat penyimpanan tidak terlalu tinggi.

Laju oksidasi dapat menunjukkan kerusakan. Laju oksidasi yang disebabkan oleh es pemasakan dan proses penyimpanan, ternyata menunjukkan laju oksidasi yang gi. Laju oksidasi akibat pemasakan pada sayur Torbangun dengan penambahan tablet nin C adalah sebesar 54.50 mg/660 g/menit, sedangkan laju oksidasi akibat impanan untuk sayur Torbangun dengan penambahan tablet vitamin C adalah sebesar mg/660 g/menit.

Laju oksidasi yang lebih tinggi pada proses pemasakan dibandingkan dengan es penyimpanan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya si oksidasi lebih tinggi pada proses pemasakan. Faktor-faktor tersebut antara lain sediaan oksigen, suhu, waktu serta luas permukaan.

Setelah mengalami proses pemasakan dan penyimpanan, jumlah vitamin C yang ndung dalam sayur Torbangun (retensi total vitamin C) semakin berkurang. Hal ini di karena sebagian vitamin C larut dalam santan dan rusak akibat pemanasan dan es oksidasi. Semakin banyak vitamin C yang larut dalam santan dan yang rusak akibat lasi maka semakin kecil pula retensi total vitamin C pada sayur tersebut. Retensi total nin C pada sayur Torbangun dengan penambahan tablet vitamin C yaitu sebesar 3%. Berarti secara keseluruhan kerusakan pada sayur yaitu sebesar 16.67%.

Pengaruh Pengolahan dan Penyimpanan terhadap Jumlah Vitamin E

Hasil analisis vitamin E pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua perlakuan selama impanan mengalami penurunan jumlah vitamin E. Saat lama penyimpanan 0 jam

gga 48 jam jumlah vitamin E pada SE mengalami penurunan sebesar 3.95 mg/100 g ur.

Berdasarkan hasil analisis HPLC, retensi vitamin E akibat pemasakan pada sayuran dengan penambahan vitamin E adalah sebesar 63.43%. Kerusakan vitamin E yang terjadi pada saat pemasakan bisa jadi disebabkan karena pada saat proses pemasakan berlangsung oksigen yang tersedia cukup banyak, suhu pemanasan yang tinggi dan permukaan yang luas. Menurut Andarwulan dan Koswara (1992) tokoferol cukup tahan terhadap panas. Hilangannya selama proses pengolahan bahan pangan sebagian besar disebabkan karena oksidasi. Menurut Muhilal dan Sulaeman (2004) sebagai antioksidan, tokoferol yang teroksidasi menjadi tokoferol radikal dan bentuk radikal ini dapat direduksi kembali menjadi tokoferol oleh kerja sinergi dari antioksidan lain, misalnya vitamin C.

Kerusakan vitamin E akibat proses pemasakan pada tablet vitamin E adalah sebesar 57%. Setelah lama penyimpanan 48 jam, jumlah vitamin E pada sayur Torbangun ternyata mengalami penurunan pada semua perlakuan.

Retensi vitamin E setelah penyimpanan 48 jam (Tabel 2) untuk sayur dengan penambahan vitamin E adalah sebesar 80.37%. Artinya, bahwa kerusakan yang terjadi akibat pemasakan lebih besar jika dibandingkan dengan kerusakan akibat penyimpanan. Hal ini disebabkan karena pada proses pemasakan faktor kerusakan yang ada lebih tinggi dibandingkan dengan saat penyimpanan. Pada proses penyimpanan produk tersebut disimpan pada gelas plastik yang *disealer* sehingga oksigen yang tersedia hanya sekitar 10% (*head space*) dan produk disimpan pada suhu kamar serta luas permukaan yang lebih luas dibandingkan saat pengolahan, sehingga kerusakan yang terjadi akibat penyimpanan cukup tinggi.

Kerusakan juga dapat dilihat dari laju oksidasi. Laju oksidasi yang disebabkan oleh proses pemasakan dan proses penyimpanan, ternyata menunjukkan laju oksidasi yang tinggi. Laju oksidasi akibat pemasakan pada sayur dengan penambahan vitamin E adalah sebesar 5.398 mg/660 g/menit, sedangkan laju oksidasi akibat penyimpanan untuk sayuran dengan penambahan vitamin E adalah sebesar 5.5×10^{-3} mg/660 g/menit.

Laju oksidasi yang lebih tinggi pada proses pemasakan dibandingkan dengan proses penyimpanan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya oksidasi lebih tinggi pada proses pemasakan. Faktor-faktor tersebut antara lain tersedianya oksigen, suhu, waktu serta luas permukaan.

Setelah mengalami proses pemasakan dan penyimpanan, jumlah vitamin E yang terkandung dalam sayur Torbangun (retensi total vitamin E) semakin berkurang. Hal ini terjadi karena sebagian vitamin E larut dalam santan dan rusak akibat pemanasan dan oksidasi. Semakin banyak vitamin E yang larut dalam santan dan yang rusak akibat oksidasi maka semakin kecil pula retensi total vitamin E pada sayur tersebut. Retensi total vitamin E pada sayur dengan penambahan vitamin E yaitu sebesar 70.6%. Berarti secara keseluruhan kerusakan pada sayur yaitu sebesar 29.4%.

Manajemen Sayur Torbangun dengan Penambahan Vitamin A dalam Memenuhi Angka Kecukupan Gizi (AKG) Vitamin A

Chakravarty (2000) di dalam WKNPG (2004) menyatakan bahwa kekurangan vitamin A merupakan masalah kesehatan masyarakat di lebih dari 70 negara termasuk Indonesia. Vitamin A merupakan vitamin larut lemak yang pertama kali diketahui. Fungsi yang paling dikenal dari vitamin A adalah peranannya dalam penglihatan.

Vitamin A di dalam konsumsi manusia sebagian tersusun oleh vitamin A yang sudah terbentuk atau sudah jadi yang berasal dari sumber hewani dan sebagian lagi dari provitamin A yang berasal dari bahan nabati. Kelebihan konsumsi vitamin A dapat menyebabkan toksisitas dan memiliki efek teratogenik bagi ibu hamil. Oleh sebab itu,

konsumsi vitamin A harus sesuai dan memenuhi kebutuhan serta menghindari kelebihan konsumsi. Karoten tidak menimbulkan keracunan, karena proses metabolisme karoten menjadi vitamin A akan menurun saat konsumsinya meningkat.

Tingkat Asupan Atas yang dapat ditolerir atau *Tolerable Upper Intake Level* (UL) digunakan untuk menghindari resiko keracunan akibat konsumsi zat gizi yang berlebih. Jika asupan harian dari zat gizi kurang dari UL, resiko buruk akibat dari asupan berlebih akan kecil. La Chance (1998) di dalam WKNPG (2004) mengilustrasikan bahwa UL untuk orang dewasa kemungkinan sekitar 5000 RE atau 15.000 SI per hari. Dosis toksik yang dilaporkan untuk wanita hamil adalah sekitar 500.000 SI untuk dosis tunggal dan 25.000 SI untuk dosis harian.

Angka kecukupan vitamin A adalah jumlah vitamin A yang harus dikonsumsi per hari untuk mempertahankan status vitamin A pada level memuaskan atau cukup. Berdasarkan WKNPG (2004) angka kecukupan vitamin A untuk wanita berusia diatas 19 tahun adalah 500 RE, sedangkan pada saat menyusui 0-12 bulan, kecukupannya ditambah 50 RE menjadi 550 RE.

Berdasarkan uraian di atas, apabila Ibu menyusui mengkonsumsi 100 g sayur Torbangun dengan penambahan vitamin A, maka kecukupan vitamin A telah terpenuhi sebanyak lima kali (4157.83 RE). Jumlah tersebut masih di bawah UL, yakni 5000 RE.

Peranan Sayur Torbangun dengan Penambahan Vitamin E dalam Memenuhi Angka Kecukupan Gizi (AKG) Vitamin E

Berdasarkan WKNPG (2004) angka kecukupan vitamin E adalah 4-15 mg/hari, sedangkan angka kecukupan vitamin E bagi ibu menyusui adalah ditambah 4 mg sehingga menjadi 19 mg. Karena vitamin E banyak terdapat dalam makanan, maka defisiensi vitamin E jarang terjadi kecuali pada situasi dimana ada gangguan penyerapan. Vitamin E merupakan vitamin yang paling rendah toksisitasnya dan konsumsi vitamin E dari makanan sehari-hari tidak akan melebihi nilai UL karena beda antara angka kecukupan dan nilai UL cukup jauh.

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kecukupan, dengan mengkonsumsi sayur Torbangun dengan penambahan vitamin E sebanyak 300 g maka kecukupan vitamin E telah tercukupi sebanyak 182.60% (34.695 mg/300g). Jumlah tersebut masih jauh di bawah nilai UL yaitu sebesar 800 mg, sehingga diperkirakan tidak akan menimbulkan toksisitas pada ibu menyusui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil uji retensi vitamin A, C dan E menunjukkan adanya kecenderungan penurunan jumlah vitamin A, C dan E. Pada sayur Torbangun dengan penambahan tablet vitamin A dan sayur Torbangun dengan penambahan tablet vitamin E, retensi akibat pengolahan memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai pada saat penyimpanan. Hal tersebut berarti kandungan vitamin A dan E di dalam tablet vitamin banyak yang mengalami kerusakan selama pemasakan, baik akibat rusak karena pengolahan dengan suhu tinggi, maupun karena oksidasi. Pada sayur Torbangun dengan penambahan tablet vitamin C, retensi vitamin C lebih besar pada saat pengolahan dibandingkan saat penyimpanan selama 48 jam, namun, laju oksidasi selama pengolahan dengan menggunakan panas lebih tinggi dibandingkan dengan laju oksidasi selama penyimpanan.

Sayur Torbangun bersantan tanpa penambahan bahan pengawet setelah dikemas dalam berbagai jenis kemasan, disimpan pada suhu 3-5°C serta 10-12°C mengalami kerusakan pada hari ke-8, sedangkan sayur Torbangun yang disimpan pada suhu 27-30°C

sudah mengalami kerusakan pada hari ke-3. Secara proksimat, sayur ini memiliki kadar air, abu, lemak, protein, dan karbohidrat, daun Torbangun juga mengandung kadar mineral yang cukup tinggi, salah satunya zat besi, sehingga sayur ini sangat baik dikonsumsi untuk meningkatkan produksi air susu ibu (ASI).

Ibu menyusui yang mengkonsumsi 100 g sayur Torbangun dengan penambahan vitamin A, maka kecukupan vitamin A telah terpenuhi sebanyak lima kali (4157.83 RE). Dengan mengkonsumsi sayur Torbangun dengan penambahan vitamin E sebanyak 300 g maka kecukupan vitamin E telah tercukupi sebanyak 182.60% (34.695 mg/300g).

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penambahan zat antioksidan dan anti mikroba untuk meningkatkan daya awet sayur Torbangun. Kajian mengenai keamanan pangan dan nilai gizi akibat pengaruh pemberian antioksidan vitamin A, vitamin C, vitamin E, BHT, dan interaksi BHT+vitamin C secara *in vivo* juga perlu dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti dalam kesempatan ini menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada Direktorat Perguruan Tinggi yang telah menyediakan dana Hibah Bersaing Tahun Anggaran 2006 sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwulan, N. dan Fardiaz, D. 1994. Isolasi dan karakterisasi antioksidan alami dari jinten (*Cuminum cyminum inn*) [laporan penelitian]. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- _____, Koswara. 1992. Kimia Vitamin. Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Bender, D. A. 2003. Nutritional Biochemistry of the Vitamin . 2nd ed. Cambridge University Press. Cambridge
- Damanik, R., Wahlqvist M.L., and Wattanapenpaijoon N. 2004. The Use of a Putative Lactagogue Plant on Breast Milk Production in Simalungun, North Sumatera, Indonesia. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*; 10(4): S56
- Damayanthi, E. Studi Keamanan Mikrobiologis pada Kantin Asrama Putra dan Putri, Tingkat Persiapan Bersama – IPB. 2004. Laporan Akhir Hibah Penelitian. Proyek Due-like IPB. Bogor
- Elliot, J.G. 1999. Application of antioxidant vitamins in foods and beverages. *Food Technology*; 53 (2) : 46-49.
- Madhavi, D.L. 1996. Technological aspect of food antioxidants. Di dalam *Food antioxidants*. D.L. Madhavi, S.S Deshpande, D.K. Salunkhe [Editor]. Marcel Dekker. New York.
- Muhilal, Ahmad S. 2004. Angka kecukupan vitamin larut lemak. Di dalam: *Ketahanan Pangan dan Gizi di Era Otonomi Daerah dan Globalisasi. Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi*; Jakarta 17-19 Mei 2004. Jakarta: LIPI. hlm 331-342.
- Nawar, W.W. 1996. Lipids. In Fennema OR. *Food Chemistry*. 3rd ed. p. 225-314. Marcel Dekker. New York.
- Winarno, F.G. 1997. Kimia Pangan dan Gizi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Widyakarya Pangan dan Gizi VIII. 2004. Ketahanan Pangan dan Gizi di Era Otonomi Daerah dan Globalisasi.